

**PENGALAMAN PENGHUNI LEMBAGA PEMASYARAKATAN  
TENTANG PERAWATAN VULVA HYGIENE SAAT MENSTRUASI DI  
LAPAS**

**KELAS IIB TENGGARONG KALIMANTAN TIMUR**

**SKRIPSI**



**Di susun Oleh :**

**APRILIA IKA WIJAYANTI**

**14.1135.367.01**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN**

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN WIYATA HUSADA**

**SAMARINDA**

**2018**

HALAMAN PENGESAHAN  
PENGALAMAN PENGHUNI LEMBAGA PEMASYARAKATAN TENTANG PERAWATAN  
VULVA HYIGINE SAAT MENSTRUASI DI LAPAS KELAS IIB TENGGARONG  
KALIMANTAN TIMUR

SKRIPSI

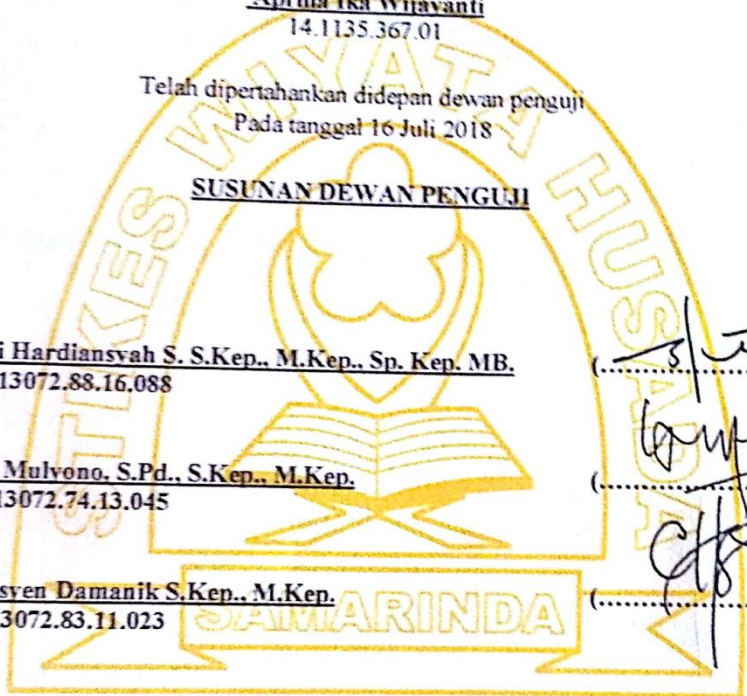
Disusun Oleh:

Aprilia Ika Wijavanti  
14.1135.367.01

Telah dipertahankan didepan dewan penguji  
Pada tanggal 16 Juli 2018

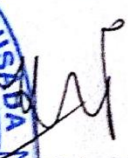
SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Ns. Kiki Hardiansyah S. S.Kep., M.Kep., Sp. Kep. MB. (.....)  
NIK : 113072.88.16.088
2. Ns. Edy Mulvono, S.Pd., S.Kep., M.Kep. (.....)  
NIK : 113072.74.13.045
3. Ns. Chrisven Damanik S.Kep., M.Kep. (.....)  
NIK : 113072.83.11.023

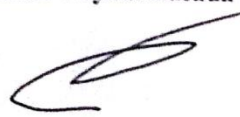


Mengetahui,

Ketua  
STIKES Wiyata Husada Samarinda

  
Ns. Edy Mulvono, S.Pd., S.Kep., M.Kep.  
NIK : 113072.74.13.045

Ketua Program Studi  
Ilmu Keperawatan  
STIKES Wiyata Husada Samarinda

  
Ns. Rusdi, S.Kep., M.Kep.  
NIK : 113072.86.14.071

**SURATPERNYATAAN KEASLIAN TULISAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Aprilia Ika Wijayanti  
 Nim : 14.1135.267.01  
 Program Studi : Program Studi S1 Ilmu Keperawatan STIKES Wiyata Husada Samarinda  
 Judul Proposal Penelitian : Pengalaman Penghuni Lembaga Pemasyarakatan Tentang Perawatan Vulva Hygiene Pada Saat Menstruasi di Lapas Kelas IIB Tenggarong Kalimantan Timur.

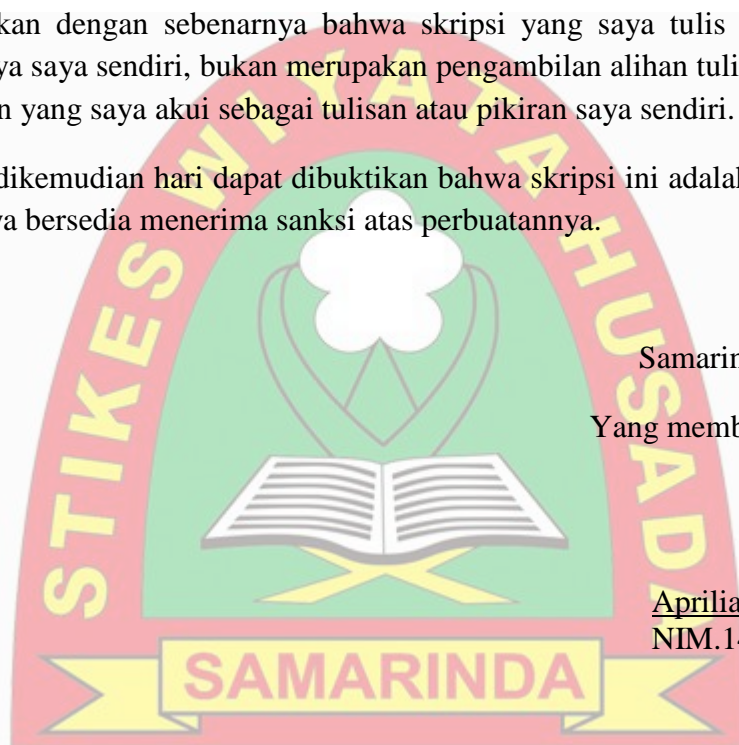
Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan bahwa skripsi ini adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatannya.

Samarinda, 16 Juli 2018

Yang membuat pernyataan,

Aprilia Ika Wijayanti  
 NIM.14.1135.367.01



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kehadirat Allah SWT, berkat rahmat dan bimbinganNya saya dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul "Pengalaman Penghuni Lapas Tentang Perawatan Vulva Hygiene Saat Menstruasi di LAPAS kelas IIB Tenggarong Kalimantan Timur". Skripsi ini merupakan salah satu syarat

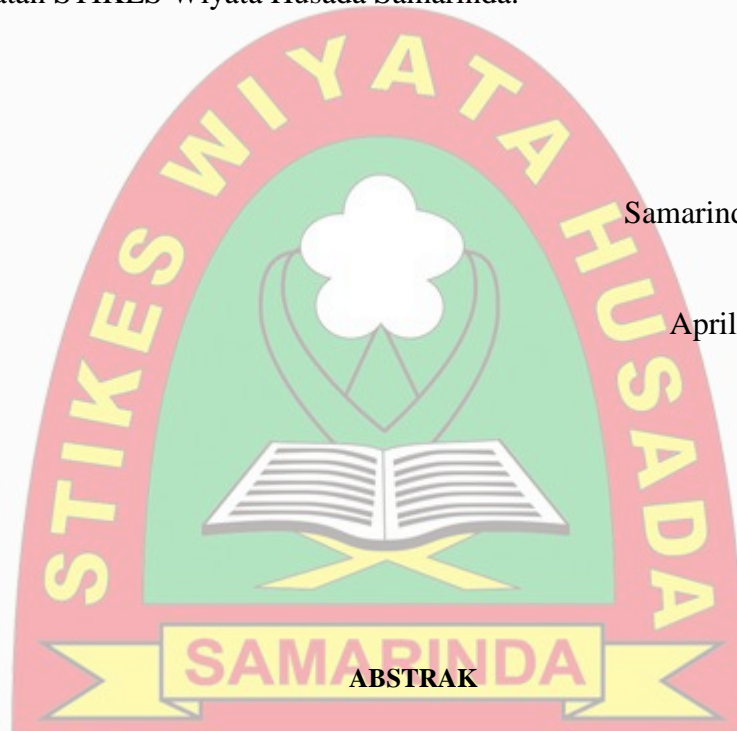
untuk memperoleh gelar Sarjana Keperawatan (S.Kep) pada Program Studi S.1 Ilmu Keperawatan STIKES Wiyata Husada Samarinda.

Bersamaan ini perkenankanlah saya mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya dengan hati yang tulus kepada :

1. Bapak H. Mujito Hadi, S.Pd, MM selaku Ketua Yayasan STIKES Wiyata Husada Samarinda
2. Bapak Ns. Edy Mulyono, S.Pd., S.Kep., M.Kep., selaku Ketua STIKES Wiyata Husada Samarinda dan pembimbing I. Terima kasih atas saran dan semua ilmu yang diberikan dan mengarahkan saya dalam penyusunan proposal skripsi.
3. Ns. Rusdi., S.Kep., M.Kep., selaku Ketua Program Studi S-1 Ilmu Keperawatan STIKES Wiyata Husada Samarinda. Terima kasih atas masukan dan semua ilmu yang telah diberikan dan juga dedikasinya.
4. Bapak Agus Saryono selaku Kepala Kantor Wilayah Kalimantan Timur Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia yang telah memberikan ijin kepada saya untuk melakukan penelitian di LAPAS Kelas IIB Tenggarong Kalimantan Timur.
5. Ns. Chrisyen Damanik, S.Kep, M.Kep., selaku Pembimbing 2 STIKES Wiyata Husada Samarinda. Terimakasih atas pembelajaran dan telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, pengarahan serta masukan semua ilmu yang telah diberikan kepada saya.
6. Klien yang telah bersedia dan berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian dan studi pendahuluan.
7. Kedua Orang tua papa (Rusly Yusuf AK) dan mama (Windari) saya ucapkan banyak terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada beliau yang selalu mendoakan dan memberikan tenaga, biaya dan dukungan kepada saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Terima kasih kepada Bapak dan Ibu beserta staf dosen yang ada di lingkungan STIKES Wiyata Husada Samarinda yang telah banyak memberikan tambahan ilmu serta dukungan selama proses pembelajaran.
9. Terima kasih sahabat seperjuangan saya (Ayu, Cici, Indri, Sari, Shinta, Vera, Zaitun, Rudy) yang telah menjadi penyemangat dan tim sukses skripsi ini.

10. Terima kasih kepada teman-teman bimbingan sepejuangan Program studi Ilmu keperawatan STIKES Wiyata Husada Samarinda

Semoga Allah membalas kebaikan dan melimpahkan karunia serta rahmat-Nya kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung dalam penyusunan proposal skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan sehingga memerlukan banyak perbaikan dan penyempurnaan baik dalam bentuk saran dan kritik yang bersifat membangun. Peneliti berharap laporan proposal skripsi ini dapat di terima sebagai syarat untuk menyelesaikan program studi ilmu keperawatan STIKES Wiyata Husada Samarinda.



Samarinda, 16 Juli 2018

Aprilia Ika Wijayanti

**PENGALAMAN PENGHUNI LEMBAGA KEMASYRAKATAN TENTANG PERAWATAN *VULVA HYGIENE* SAAT MENSTRUASI DI LP KELAS IIB TENGGARONG KALIMANATAN TIMUR**

Aprilia ika Wijayanti<sup>1</sup>, Edy Mulyono<sup>2</sup>, Chrisyen Damanik<sup>3</sup>

**Latar Belakang :** Sebagai individu, nabi perempuan memiliki kebutuhan untuk mengekspresikan kemanusiaannya, baik berupa hasrat biologis, religius dan sosial. Faktor sanitasi, kebersihan pakaian dalam dan perawatan pada saat menstruasi menjadi sangat penting atas kekhawatiran terkena penyakit infeksi saluran reproduksi bagi mereka. Tujuan penelitian ini Untuk memperoleh gambaran tentang pengalaman penghuni lembaga pemsyarakatan tentang Perawatan *Vulva Hygiene* Pada Saat Menstruasi. **Metode :** Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, informen dalam penelitian ini 5 orang narapidana wanita. Analisa data yang digunakan proses *coding* yang sistematis, membuat tema atau kategori dan menulis memo. **Hasil :** Hasil wawancara

dengan informan menghasilkan 3 tema 1) Narapidana mengartikan menstruasi sebagai pembuangan sel darah kotor setiap bulan yang pasti dirasakan perempuan saat menginjak dewasa, 2) Perawatan yang dilakukan partisipan saat menstruasi lebih rutin membersihkan area genital dengan lembut dan beraturan dari depan kebelakang menggunakan air air dingin dan ada juga yang menggunakan air hangat, kemudian dikeringkan dan menggunakan tampon yang baru, 3) Keluhan yang dialami partisipan berupa gatal-gatal dan lecet. Ketika tampon tidak segera diganti akan merasa gatal dan jika menggunakan merek tampon yang berbeda bisa menimbulkan rasa gatal. **Kesimpulan** : Narapidana mengartikan menstruasi sebagai pembuangan sel darah kotor dimana narapidana melakukan perawatan dengan menggunakan air dingin dan air hangat. Namun saat menstruasi partisipan mengalami gejala gatal-gatal dan ada yang sampai lecet.

*Kata Kunci : Narapidana wanita, perawatan vulva hygiene*

<sup>1</sup>Mahasiswa Keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wiyata Husada Samarinda

<sup>2</sup>Dosen keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wiyata Husada Samarinda

<sup>3</sup>Dosen keperawatan, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wiyata Husada Samarinda

#### ABSTRACT

### FEMALE CONVICT'S EXPERIENCE OF VULVA HYGIENE CARE DURING MENSTRUATION AT PENITENTIARY CLASS IIB TENGGARONG , EAST KALIMANTAN

Aprilia ika Wijayanti<sup>1</sup>, Edy Mulyono<sup>2</sup>, Chrisylen Damanik<sup>3</sup>


**Background:** As an individual, female convicts have the desires to express their human needs in the biological, religious and social aspects. Besides, the problems concerning sanitation, hygienic underwear and vulva hygiene care during menstruation are considerably important in order to prevent infectious diseases in their female reproductive system. This research aimed to explore the experience of the female convict concerning vulva hygiene care during menstruation. **Method:** This qualitative research employed phenomenological approach. Five female convicts were selected as the research participants. The data were analyzed using systematic coding process, arranging theme or category and taking notes. **Findings:** there were three categories obtained based on the result of the interview: 1) female convict defined menstruation as the monthly discharge of blood in the puberty period; 2) During menstruation, the participants regularly washed genital area gently from front to back using cold or warm water, patting it dry and then wearing new tampon; and 3) The participants experienced menstrual problems such as vaginal itching and chafing. The vaginal itching occurred when sanitary pads were infrequently changed during period or the participants tried different brands of tampons. **Conclusion:** It can be concluded that the participants understand the information regarding menstruation and the practice of vulva hygiene care during menstruation.

**Key words:** *Female convict, vulva hygiene care*

<sup>1</sup> Student of midwifery Study Program , STIKES Wiyata Husada Samarinda

<sup>2</sup> Lecturer of midwifery Study Program , STIKES Wiyata Husada Samarinda

<sup>3</sup> Lecturer of midwifery Study Program , STIKES Wiyata Husada Samarinda



HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
ABSTRAK.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR SKEMA.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi

## **BAB I PENDAHULUAN**

A. LatarBelakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. PenelitianTerkait.....	6

## **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

A. Sistem Reproduksi Wanita.....	.9
1. Genetalia Eksterna.....	9
2. Genetalia Interna.....	9
B. Konsep dasar Menstruasi.....	10

1. Siklus Menstruasi .....	11
2. Fase-fase Dalam Siklus Menstruasi.....	12
3. Proses Menstruasi .....	14
4. Dampak Tidak Menjaga Kebersihan Genetalia.....	14
5. Cara Menjaga Kebersihan Genetalia .....	16
6. Teori Keperawatan .....	17
7. Kemandirian Perempuan Dalam Melakukan <i>Vulva Hygiene</i> .....	18
C. Kerangka Teori Penelitian.....	20

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis dan Rancangan Penelitian .....	21
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	22
C. Subjek Penelitian.....	22
D. Instrumen penelitian .....	23
E. Teknik Pengumpulan Data .....	24
F. Prosedur Pengumpulan Data .....	28
G. Analisa Data .....	29
H. Keabsahan Data.....	32
I. Etika Penelitian .....	34

### **BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN**

A. Hasil Penelitian .....	35
B. Gambaran Lokasi .....	35
C. Gambaran Karakteristik Penelitian .....	36
D. Profil Partisipan.....	37
E. Tema Penelitian.....	39
F. Pembahasan.....	47
G. Kesulitan dan Kelemahan Penelitian .....	52

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	54
B. Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA.....	55
RIWAYAT HIDUP PENELITI.....	57
LAMPIRAN	

**DAFTAR SKEMA**

Skema 2.1 Kerangka Teori Kepawatan.....	17
Skema 2.2 Kerangka Teori Penelitian.....	20



**DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1	Timeline Ujian Proposal
Lampiran 2	Abstrak
Lampiran 3	Surat Balasan Ijin Penelitian
Lampiran 4	Lembar Permohonan <i>Inform Consent</i>
Lampiran 5	Lembar Informasi Penelitian
Lampiran 6	Analisis Tematik
Lampiran 7	Dokumentasi



## PBAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Ranah kriminilitas tidak selalu didominasi oleh kaum laki-laki. Buktinya perempuan kerap diberitakan melakukan tindak kejahatan. Akibatnya, para perempuan tersebut juga menjadi penghuni penjara atau Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) dengan berbagai sebab. Sebagai individu, napi perempuan memiliki kebutuhan untuk mengekspresikan kemanusiaannya, baik berupa hasrat biologis, religius dan sosial. Siklus reproduksi yang dialami perempuan ini adalah hal yang wajar, namun dapat menjadi tidak wajar apabila perempuan yang sedang menjalani kodratnya ini mengalami hambatan karena situasi lingkungan di dalam penjara sehingga tidak mendapat perlakuan atau akses kesehatan yang kurang. Faktor sanitasi, kebersihan pakaian dalam dan perawatan pada saat menstruasi menjadi sangat penting atas kekhawatiran terkena penyakit infeksi saluran reproduksi bagi mereka (Hidir, 2010).

Infeksi alat genitalia bagian bawah wanita sering bersamaan dengan infeksi kandung kencing dalam bentuk urethritis dan sistitis yang memerlukan perhatian tersendiri. Sifat infeksi dapat tersendiri, akuta, menahun dan bersamaan dengan infeksi genitalia lainnya. Selain itu ada *vaginitis* yang merupakan masalah ginekologis yang paling sering terjadi di pelayanan primer. Pada sekitar 90% dari perempuan yang terkena, kondisi ini disebabkan oleh *Vaginosis Bacterial*, *Candidiasi* atau *Trikomoniasi Vulvovaginalis* (Wakhidah & Wijayanti, 2014).

Infeksi yang diabaikan oleh hygiene yang buruk selama menstruasi yang sering terjadi pada wanita yaitu keputihan, *Vaginitis bacterial*, *trichomonas vaginalis*, *kandidiasis vulvovaginitis* dan sebagainya. Bila infeksi tersebut dibiarkan dan tidak diobati dengan sempurna akan menimbulkan infeksi yang merambat ke organ reproduksi bagian dalam seperti radang panggul (Maidiarti, 2016). Prevelensi infeksi saluran reproduksi (ISR) meliputi kandidiasis sebanyak 25%-50%, vaginosis bakterial 20%-40%, dan trikomoniasis 5%-15%. Sebanyak 30% penyebab dari ISR adalah perilaku *menstrual hygiene* yang kurang dan 50% disebabkan oleh lingkungan yang tidak bersih serta penggunaan pembalut yang kurang sehat saat menstruasi (Nur'aini, 2016). 90% wanita di Indonesia yang

menderita vaginitis,40-50% disebabkan oleh kandidiasis vagina,15-20% disebabkan oleh trikomoniasis (Riana, 2017)

*Vulva hygiene* pada saat menstruasi kemungkinan besar dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi. Rendahnya pengetahuan perempuan tentang *hygiene* pada saat *menstruasi* yang dapat membahayakan kesehatan reproduksinya sendiri (BKKBN, 2011). *Hygiene* menstruasi merupakan komponen *hygiene* perorangan yang memegang peran penting dalam menentukan status kesehatan, khususnya terhindar dari infeksi alat reproduksi,oleh karena itu pada saat menstruasi perempuan harus benar-benar menjaga kebersihan organ reproduksi secara ekstra terutama pada bagian vagina apabila tidak dijaga akan menimbulkan mikroorganisme sehingga mengganggu fungsi organ reproduksi. *Personal hygiene* pada saat menstruasi dapat dilakukan dengan cara mengganti pembalut setiap 4 jam sekali atau 3 sampai 4 kali dalam sehari. Setelah mandi atau buang air membasuh vagina dikeringkan dengan tisu atau handuk agar tidak lembab. Pemakaian celana dalam yang baik terbuat dari bahan yang mudah menyerap keringat (Maidartati, 2016).

Pada penelitian Sandriana 2014 didapatkan hasil penelitian yang menunjukkan semua informan mengalami keputihan. Keputihan adalah keluarnya cairan selain darah dari liang vagina diluar kebiasaan, baik berbau maupun tidak berbau dan disertai rasa gatal didaerah genitalia. Penyebab keputihan adalah kurangnya pemahaman tentang *personal hygiene*, memakai pakaian dalam yang ketat, membilas vagina dengan cara yang salah yaitu dari belakang ke depan, memakai sembarangan sabun untuk membasuh vagina, lingkungan sanitasi kotor, kelelahan yang amat sangat, mengalami stres dan tidak menjalani pola hidup sehat makan dan tidur tidak teratur. Salah satu penyebabnya yaitu fasilitas kamar mandi yang kurang serta air yang jarang mengalir serta kotor dan berkeruh.

Pada penelitian Verawati 2014 didapatkan 6 dari 10 warga binaan lapas wanita Semarang pernah mengalami keputihan yang berlebih disertai dengan rasa gatal. Perawatan pada daerah kewanitaannya yang mereka lakukan saat menstruasi belum sepenuhnya benar, beberapa perilaku yang mereka lakukan yaitu masih menggunakan sabun/ bahan pembersih pada daerah kewanitaannya, memotong rambut kemaluan sesudah panjang, menggunakan celana dalam yang ketat dan

lembab. Celana dalam yang lembab akan menimbulkan keadaan yang tidak nyaman bagi pemakai serta sangat kondusif bagi pertumbuhan jamur. Mengganti pembalut sebaiknya dilakukan sesering mungkin dan tidak perlu menunggu hingga pembalut tersebut penuh. Darah yang terkumpul dalam pembalut jika didiamkan lama akan muncul kuman patogen dan saat menstruasi, pembuluh darah dalam rahim sangat mudah terkena infeksi. Oleh karena itu kebersihan genitalia harus lebih dijaga karena kuman mudah sekali masuk dan dapat menimbulkan penyakit pada saluran reproduksi. Hasil dari pemeriksaan pap smear didapatkan dengan hasil normal sebanyak 6,25% sisanya 93,75% abnormal. Sebagian besar hasil pemeriksaan adalah radang moderat sebanyak 26,56% diikuti radang difus/keras sebanyak 21,88%.

Pada penelitian Wakhidah dan Wijayanti 2014 didapatkan hasil responden yang perilakunya kurang tepat dalam melakukan vulva hygiene ada 25 responden (52%), sedangkan responden yang perilakunya tepat ada 23 responden (48%). 55,8% responden merasa selalu melakukan perawatan *vulva hygiene*. 42,6% responden merasa kadang pernah merasa gatal pada daerah organ kewanitaannya. Pada penelitian Riana 2017 didapatkan hasil pengetahuan remaja putri tentang kebersihan alat genitalia sebelum dilakukan pendidikan kesehatan kebersihan alat genitalia sebagian besar responden atau sebanyak 9 orang (11,3%) responden yang memiliki pengetahuan kurang, sementara itu sebanyak 69 orang (86,3%) responden yang memiliki pengetahuan cukup dan 1 orang (1,3%) responden memiliki pengetahuan baik tentang kebersihan alat genitalia.

Manusia pada dasarnya mempunyai kemampuan dalam merawat dirinya sendiri. Merawat dirinya sendiri (self care) merupakan perilaku yang diperlukan individu yang bersangkutan untuk mengatur dirinya sendiri dan lingkungan dengan cara sedemikian rupa, sehingga ia bisa tetap hidup menikmati kesehatan dan kesejahteraan, serta kontribusi dalam perkembangannya sendiri. Pemenuhan kemandirian menurut kebutuhan dalam memenuhi nutrisi, mobilisasi, kebersihan diri, perawatan perineum, perawatan payudara, eliminasi BAK, eliminasi BAB. Apabila seseorang bisa melakukan hal tersebut maka bisa dikatakan mandiri (Nursalam 2017).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 19 februari 2018 dengan metode wawancara dengan 4 orang narapidana wanita, 2 orang mengatakan mereka merasa gatal daerah kewanitaan saat menstruasi, 1 orang mengatakan terkadang mengalami lecet di lipatan paha dan terasa nyeri saat terkena air karena saat menstruasi mereka menggunakan pembalut yang membuat celana dalam menjadi ketat, dan 1 orang lagi mengatakan perawatan yang dilakukan saat menstruasi sama saja seperti biasa tidak ada perbedaan. Mereka juga mengatakan perbedaan berada di lapas dan di rumah yaitu dilapas mereka tidak bebas menggunakan kamar mandi/wc dikarenakan ada narapidana lain yang sedang menunggu mereka diluar, mereka tidak bias berlama-lama didalam kamar mandi tidak seperti saat berada dirumah mereka bias sepuasnya menggunakan kamar mandi dan menggunakan air sebanyak yang mereka mau, saat menstruasi mereka membeli sendiri pembalut di lapas. Keluarga mereka yang memberi uang dan mereka yang membeli, mereka juga mengatakan saat menstruasi mereka mengganti pembalut dua sampai tiga kali sehari tergantung darah yang terdapat di pembalut banyak atau sedikit, apabila sedikit mereka hanya menggunakan 1-2 pembalut saja dalam sehari. Berdasarkan fenomena diatas maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang pengalaman penghuni lapas tentang perawatan vulva hygiene pada saat menstruasi di lapas kelas IIB Tenggarong Kalimantan Timur, diharapkan dengan adanya penelitian fenomenologi ini dapat memaknai kehidupan seorang narapina yang berada dilapas, agar napidana dapat kesejateraan seperti yang didapatkan orang yang hidup bebas di luar lapas, agar orang yang berada di luaran mengetahui bagaimana sulitnya hidup dilapas sehingga mereka berfikir berkali-kali ketika hendak melakukan kejahatan.

## **B. Rumusan Masalah**

Kurangnya perawatan pada vulva hygiene saat menstruasi bisa menimbulkan beberapa akibat seperti keputihan, infeksi saluran reproduksi dan sebagainya. Bila infeksi tersebut dibiarkan dan tidak diobati dengan sempurna akan menimbulkan infeksi yang merambat ke organ reproduksi bagian dalam seperti radang panggul, rendahnya pengetahuan perempuan tentang hygiene saat menstruasi dapat membahayakan kesehatan reproduksinya sendiri. Hygiene menstruasi merupakan

komponen hygiene perorangan yang memegang penting dalam menentukan status kesehatan, khususnya terhindar dari infeksi alat reproduksi. Personal hygiene pada saat menstruasi dapat dilakukan dengan cara mengganti pembalut 4 jam sekali atau 3 sampai 4 kali dalam sehari. Dengan demikian masalah dalam penelitian ini bagaimana pengalaman penghuni lembaga pemasyarakatan tentang perawatan vulva hygiene saat menstruasi.

### C. Tujuan Penelitian

#### 1. Tujuan Umum

Untuk memperoleh gambaran tentang pengalaman penghuni lembaga pemasyarakatan tentang Perawatan *Vulva Hygiene* Pada Saat Menstruasi.

#### 2. Tujuan khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan mengeksplorasi bagaimana pengalaman penghuni lembaga pemasyarakatan tentang perawatan *vulva hygiene* saat menstruasi. Penelitian yang ingin dicapai :

- a. Untuk mendeskripsikan tentang pemahaman tentang menstruasi
- b. Untuk mendeskripsikan perawatan apa yang dilakukan saat menstruasi
- c. Untuk mendeskripsikan dan mengeksplorasi tentang pemahaman penghuni lapas tentang perawatan *vulva hygiene* saat menstruasi.
- d. Untuk mendeskripsikan dan mengeksplorasi efek dari kurangnya melakukan perawatan *vulva hygiene*

### D. Manfaat Penelitian

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi bahan informasi bagi instansi pendidikan dan kesehatan dalam upaya peningkatan mutu pelayanan kesehatan dan referensi bagi peneliti selanjutnya.
2. Membangun kesadaran terhadap pentingnya melakukan perawatan vulva hygiene pada saat menstruasi.
3. Sebagai bahan dasar dan referensi untuk penelitian yang sama di waktu yang akan datang.

4. Perawat dapat menilai tentang perlunya perawat dalam menjalankan perannya sebagai educator dalam memberikan edukasi tentang perawatan vulva hygiene pada saat menstruasi.

### E. Penelitian Terkait

Berikut ini penelitian-penelitian yang berhubungan dengan Pengalaman Penghuni Lapas Tentang Perawatan Vulva Hygiene Pada Saat Menstruasi, antara lain :

1. Mahbub-UI, A (2016) dengan judul “Manajemen higiene haid di antara Siswi sekolah dan remaja Bangladesh dan faktor risiko yang mempengaruhi ketidakhadiran sekolah”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ada 2.332 siswi. Teknik sampling yang digunakan “*cross- sectional*”. hasil dari penelitian ini adalah di antara siswi yang mencapai menarche, 41% (931) melaporkan tidak sekolah saat menstruasi, rata-rata 2,8 melewati hari per siklus haid. Siswa yang merasa tidak nyaman di sekolah selama menstruasi (99% vs 32%; APD = 58%; CI 54 sampai 63) dan yang percaya menstruasi mengganggu kinerja sekolah (64% vs 30%; APD = 27; CI 20 sampai 33) lebih cenderung ketinggalan sekolah selama menstruasi dibandingkan mereka yang tidak. Perbedaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan peneliti yaitu tempat, desain, sampel yang digunakan berbeda. Sedangkan persamaannya yaitu tentang perawatan saat menstruasi.
2. Fitriyya, M (2015) dengan judul “ pengetahuan dan sikap remaja putri tentang vulva hygiene pada saat menstruasi kelas XI Madrasah Aliyah Negeri 1 Surakarta”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ada 170 siswi dengan jumlah sampel 63 siswi. Teknik sampling yang digunakan “*simple random sampling*”. Dari hasil penelitian Pengetahuan siswi tentang vulva hygiene saat menstruasi sebagian besar masuk dalam kategori cukup yaitu 34 responden (54 %). Pengetahuan siswi tentang pengertian vulva hygiene saat menstruasi sebagian besar masuk dalam kategori baik yaitu 51 responden (81 %). Pengetahuan siswi tentang tujuan vulva hygiene saat menstruasi sebagian besar masuk kategori baik

yaitu 46 responden (73 %). Pengetahuan siswi tentang tindakan vulva hygiene saat menstruasi sebagian besar masuk kategori cukup yaitu 34 responden (54 %) dan sikap tentang vulva hygiene saat menstruasi sebagian besar masuk kategori positif yaitu 49 responden (77,7%) dan negatif 14 responden (22,3%). Perbedaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan peneliti yaitu tempat, desain, sampel yang digunakan berbeda. Sedangkan persamaannya yaitu tentang perawatan vulva hygiene pada saat menstruasi.

3. Rini, R (2015) dengan judul “Tingkat Pengetahuan Remaja Putri umur 10-19 Tahun tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi di Desa Kawangsan Karanganyar”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian ada 391 responden, pengambilan sampel dengan “*stratified random sampling*” penelitian ini dilakukan pada tanggal 28 april 2015 sampai 05 mei 2015. Dari hasil penelitian ini terhadap 78 remaja putri umur 10-19 tahun di desa kwangsan diperoleh 7 remajaa putri (9%) dalam kategorik baik, 62 remaja putri (79,5%) dalam kategorik cukup, 9 (11,5%) dalam kategorik kurang. Perbedaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan peneliti yaitu tempat, desain, sampel yang digunakan berbeda. Sedangkan persamaannya yaitu tentang hygiene pada saat menstruasi.
4. Sandriana (2014) dengan judul “Perilaku Personal Hygiene Genitalia Santriwati di Pesantren Ummul Mikminin Makassar Sulawesi Selatan”. Penelitian kualitatif dengan rancangan fenomenologi. Data dikumpulkan melalui wawancara terhadap 15 informan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dipilih sesuai dengan karakteristik yang telah ditentukan terdiri dari 12 santriwati, 1 kepala pondok, 1 perawat dan 1 penjaga koperasi. hasil penelitian, informan mengatakan perna mendengar dan tahu mengenai *personal hygiene* genitalia. Informan mendapatkan informasi dari orang tua, saudara, teman. Namun sebagian besar informan mengatakan informasi yang didapatkan mengenai *personal hygiene* genitalia tidak mendalam. Menurut Informan *personal hygiene* genitalia adalah keadaan organ seksual yang bebas dari kotoran dan infeksi. Perbedaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan peneliti yaitu tempat, desain, sampel yang digunakan berbeda. Sedangkan persamaannya yaitu menggunakan penelitian kualitatif dengan

pendekatan fenomenologi dan tentang personal hygiene pada saat menstruasi.

5. Wakhidah & Wijayanti (2014) dengan judul “Hubungan Pengetahuan Remaja Putri tentang Infeksi Genetalia Eksterna Dengan Perilaku *Vulva Hygiene* Kelas XI di Man 1 Surakarta”. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *deskriptif kuantitatif* dengan pendekan waktu *Cross Sectional*, dengan sampel sebanyak 48 responden. Hasil penelitian sebanyak 25 responden (52,1%) mempunyai pengetahuan yang baik tentang infeksi genetalia eksterna dan 23 responden (47,9%) berperilaku tepat dalam *vulva hygiene*. Perbedaan penelitian ini dengan yang akan dilakukan peneliti yaitu tempat, desain, sampel yang digunakan berbeda. Sedangkan persamaannya tentang perilaku *vulva hygiene*.



## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### A. Sistem Reproduksi Wanita

Saat wanita memasuki usia *pubertas*, sel telur mulai tumbuh dalam organ seksual yaitu sepasang ovarium. Organ reproduksi wanita dibedakan menjadi organ kelamin luar (*genetalia eksterna*) dan organ kelamin dalam (*genetalia interna*) (Marimbi, 2011).

#### 1. Genetalia Eksterna

Organ reproduksi luar pada wanita berupa vulva. Vulva merupakan celah paling luar dari organ kelamin wanita. Vulva terdiri dari mons pubis. Mons pubis (*mons veneris*) merupakan daerah atas dan terluar dari vulva yang banyak mengandung jaringan lemak. Pada masa pubertas daerah ini mulai ditumbuhi oleh rambut. Dibawah mons pubis terdapat lipatan labium mayor (bibir besar) yang berjumlah sepasang. Didalam labium mayor terdapat lipatan labium minor (bibir kecil) yang juga berjumlah sepasang. Labium mayor dan labium minor berfungsi untuk melindungi vagina. Gabungan labium mayor dan labium minor pada bagian atas labium membentuk tonjolan kecil yang disebut klitoris (Marimbi, 2011).

Klitoris merupakan organ erektil yang dapat disamakan dengan penis pada pria. Meskipun klitoris secara struktural tidak sama persis dengan penis, namun klitoris juga mengandung korpus kavernosa. Pada klitoris terdapat banyak pembuluh darah dan ujung-ujung saraf perasa. Pada vulva bermuara dua saluran, yaitu saluran uretra (saluran kencing) dan saluran kelamin (vagina). Pada daerah dekat saluran ujung vagina terdapat himen atau selaput dara. Himen merupakan selaput mukosa yang banyak mengandung pembuluh darah (Marimbi, 2011).

#### 2. Genetalia Interna

Organ reproduksi dalam pada wanita berupa *uterus* yang merupakan organ muscular berbentuk seperti buah pir, dilapisi *peritoneum* (serosa). Selama kehamilan berfungsi sebagai tempat implantasi, retensi dan nutrisis konseptus.

Bagian terbawah uterus terdiri dari *pars vaginalis* (berbatasan atau menembus dinding dalam vagina) dan *pars supravaginalis*. Terdiri dari tiga komponen utama yaitu otot polos, jaringan ikat (kolagen dan glikosamin) dan elastin (Marimbi, 2011).

*Corpus uteri* terdiri dari paling luar lapisan *serosa* atau *peritoneum* yang melekat pada *ligamentum latum uteri* di *intra abdomen*, tengah lapisan muscular atau *miometrium* berupa otot polos tiga lapis, serta dalam lapisan endometrium yang melapisi dinding cavum uteri menebal dan runtuh sesuai siklus haid akibat pengaruh hormon-hormon ovarium. *Embriologik uterus* dan tuba berasal dari *ductus mulleri*, sepasang tuba kiri kanan panjangnya 8-14 cm, berfungsi sebagai jalan transportasi ovum dari ovarium sampai *cavum uteri*. Kemudian ada *pars isthmica* (prroksimal atau isthmus) yang merupakan bagian dengan lumen tersempit, terdapat *sfincter uterotuba* pengendali transfer gamet. *Pars ampularis* (*medial* atau *ampula*) tempat yang sering terjadi fertilisasi yaitu daerah ampula atau infundibulum dan pada hamil *ektopik* (patologik) sering juga terjadi implantasi di dinding tuba bagian ini (Marimbi, 2011).

*Pars infundibulum* (*distal*) dilengkapi dengan fimbriae serta ostium tubae abdominal pada ujungnya, melekat dengan permukaan ovarium. Fimbriae berfungsi menangkap ovum yang keluar saat ovulasi dari permukaan ovarium dan membawanya ke dalam tuba. Ovarium itu sendiri berfungsi dalam pembentukan dan pematangan *folikel* menjadi ovum, ovulasi (pengeluaran ovum), sintesis dan sekresi hormone-hormon steroid (esterogen oleh tekanan *interna folikel*, *progesteron* oleh korpus luteum pasca ovulasi) (Marimbi, 2011).

## B. Konsep Dasar Menstruasi

Haid atau *menstruasi* merupakan perdarahan secara periodik dan siklik dari uterus, disertai pelepasan atau deskuamasi endometrium yang terjadi setiap bulan secara teratur pada wanita dewasa dan sehat. Panjang siklus haid ialah jarak antara tanggal mulainya haid yang lalu dan tepatnya waktu haid dari ostium uteri externum tidak dapat diketahui, maka panjang siklus mengandung kesalahan satu

hari (Lestari, 2015). Menstruasi berlangsung kira-kira sekali sebulan sampai wanita mencapai usia 45-50 tahun, tergantung pada kesehatan dan pengaruh-pengaruh lainnya. Akhir dari kemampuan wanita untuk mengalami menstruasi disebut menopause dan menandai akhir dari masa-masa kehamilan seorang wanita. Panjang rata-rata daur menstruasi 28 hari, namun berkisar 21 hingga 40 hari. Panjang daur dapat bervariasi pada satu wanita selama saat-saat yang berbeda dalam hidupnya dan bahkan dari bulan ke bulan tergantung pada berbagai hal, termasuk kesehatan fisik, emosi dan nutrisi wanita tersebut (Lestari, 2008).

Menstruasi merupakan bagian dari proses reguler yang mempersiapkan tubuh wanita setiap bulannya untuk kehamilan. Daur ini melibatkan beberapa tahap yang dikeluarkan oleh *hipotalamus*, kelenjar dibawah otak depan dan indung telur. Pada permulaan daur, lapisan sel rahim mulai berkembang dan menebal. Lapisan ini berperan sebagai penyokong bagi janin yang sedang tumbuh bila wanita tersebut hamil. Hormon memberi sinyal pada telur di dalam indung telur untuk mulai berkembang. Tak lama kemudian, sebuah telur dilepaskan dari indung telur wanita dan mulai bergerak menuju tuba falopi terus ke rahim. Bila telur tidak dibuahi oleh sperma pada saat berhubungan intim (saat inseminasi buatan), lapisan rahim akan berpisah dari dinding uterus dan mulai luruh serta akan dikeluarkan melalui vagina (Lestari, 2008).

### 1. Siklus Menstruasi

Siklus haid atau *menstruasi* merupakan masa hari pertama haid sampai hari haid berikutnya. Siklus haid dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu : faktor psikologis, umpan balik/*feedback loop* (hormon esterogen dan progesteron), suatu interaksi kompleks antara otak, hipofisis, ovarium dan endometrium, dan biasanya dipengaruhi oleh hormon seks perempuan yaitu *esterogen* dan *progesteron*. Hormon-hormon ini menyebabkan perubahan fisiologis pada tubuh perempuan yang dapat dilihat melalui beberapa indikator klinis seperti perubahan suhu basal tubuh, perubahan sekresi lendir leher rahim (*serviks*), perubahan *serviks*, panjang tidaknya siklus haid dan indikator minor kesabaran seperti nyeri dan perubahan payudara (Hanum, 2011).

*menstruasi* biasanya terjadi antara 3-5 hari, walaupun pada beberapa perempuan bisa saja mengalami masa *menstruasi* yang lebih panjang ataupun lebih pendek. Jumlah hari antara periode *menstruasi* berikutnya disebut dengan siklus *menstruasi*. Siklus menstruasi secara normal berlangsung selama beberapa minggu dan kembali lagi seterusnya sampai perempuan mengalami *menopause* (Laili, 2011). Siklus *menstruasi* rata-rata terjadi sekitar 21-35 hari, walaupun hal ini berlaku umum, tetapi tidak semua perempuan memiliki siklus menstruasi yang sama. Siklus *menstruasi* terjadi setiap 21 hingga 30 hari. Umumnya, menstruasi berlangsung selama 5 hari atau dapat terjadi sekitar 2 sampai 7 hari (Laila, 2011).

Siklus menstruasi itu sendiri sebenarnya dapat di ketahui, yaitu dengan cara menghitungnya berdasarkan tanggal ketika seorang perempuan mengalami *menstruasi*. Hanya dengan menggunakan kalender seorang perempuan sudah bisa menghitung siklus *menstruasi* tersebut (Laila, 2011). Masa awal *menstruasi* biasanya siklus *menstruasi* tidak teratur, hal ini dikarenakan tubuh perlu menyesuaikan diri, misalnya pada dua bulan pertama, siklus menstruasi terjadi setiap 28 hari, kemudian tidak mendapat *menstruasi* selama satu bulan atau dalam satu bulan terjadi dua kali menstruasi. Umumnya, setelah 2-3 tahun siklus *menstruasi* akan menjadi teratur (Laila, 2011).

## 2. Fase-fase dalam Siklus Menstruasi

Fase menstruasi (hari-28 sampai hari ke-2 atau 3) menunjukkan masa terjadinya proses peluruhan dari lapisan endometrium uteri disertai pengeluaran dari dalamnya. Terjadi kembali peningkatan kadar dan aktifitas hormon-hormon FSH dan estrogen yang disebabkan tidak adanya hormon LH dan pengaruhnya karena produksinya lelah dihentikan oleh peningkatan kadar hormon progesteron secara maksimal. Hal ini mempengaruhi kondisi flora normal dan dinding-dinding daerah vagina dan uterus yang selanjutnya dapat mengakibatkan perubahan-perubahan hygiene pada daerah tersebut dan menimbulkan keputihan (Lestari, 2015).

Fase Folikuler / Proliverasi (hari ke-5 sampai hari ke-14) merupakan masa paling subur bagi seorang wanita. Dimulai dari 1 sampai sekitar sebelum kadar LH meningkat dan terjadi pelepasan sel telur (ovulasi). Dinamakan fase folikuler karena pada saat ini terjadi pertumbuhan folikel didalam ovarium. Pada fase pertengahan folikuler, kadar FSH sedikit meningkat sehingga merangsang pertumbuhan sekitar 3-30 folikel yang terus tumbuh sedangkan yang lainnya hancur. Pada suatu siklus sebagian endometrium dilepaskan sebagai respon terhadap penurunan kadar hormon estrogen dan progesteron. Endometrium terdiri dari 3 lapisan. Lapisan paling atas dan tengah dilepaskan sedangkan untuk lapisan dasarnya akan tetap dipertahankan dan akan menghasilkan sel-sel yang baru untuk membentuk kedua lapisan dasarnya akan tetap dipertahankan dan akan menghasilkan sel-sel yang baru untuk membentuk kedua lapisan yang telah dilepaskan, perdarahan menstruasi ini berlangsung selama 3-7 hari, rata-rata 5 hari. Darah yang hilang sebanyak 28.289 gram. Darah menstruasi biasanya tidak akan membeku kecuali ada perdarahan yang hebat. Dan pada akhirnya terjadi lonjakan penghasilan hormon LH yang sangat meningkat yang menyebabkan evolusi (Hanum, 2011).

Fase Lutea/sekresi/Fase pramenstruasi (hari ke-14 sampai hari ke-28) menunjukkan masa ovarium beraktifitas membentuk kortus luteum dari sisa-sisa folikel-folikel de Graf yang sudah mengeluarkan sel ovum (telur) pada saat terjadinya proses evolusi. Pada fase ini meningkatkan hormon progesteron yang bermakna, yang diikuti dakar oleh penurunan kadar hormon-hormon FSH, estrogen dan LH. Keadaan ini digunakan sebagai penunjang lapisan endometrium untuk mempersiapkan dinding rahim dalam menerima hasil konsepsi jika terjadi kehamilan, digunakan untuk penghambat masuknya sperma kedalam uterus dan proses peluruhan dinding rahim yang prosesnya akan terjadi pada akhir fase ini (Hanum, 2011).

Fase Regenerasi / pascamenstruasi (hari ke-1 sampai hari ke-5) terjadi proses pemulihan dan pembentukan kembali lapisan endometriumuteri, sedangkan ovarium mulai beraktifitas kembali membentuk folikel-folikel yang terkandung didalamnya melalui pengaruh hormon-hormon FSH dan

estrogen yang sebelumnya sudah dihasilkan kembali dalam ovarium (Hanum, 2011).

### 3. Proses Menstruasi

Proses terjadinya *menstruasi* berlangsung setiap bulan, setelah hari ke-5 dari siklus *menstruasi*, endometrium mulai tumbuh dan menebal sebagai persiapan terhadap kemungkinan terjadinya kehamilan. Endometrium merupakan lapisan sel darah merah yang membentuk bantalan. Pada sekitar hari ke-14 terjadi pelepasan telur dari ovarium (disebut ovulasi). Sel telur ini masuk ke salah satu *tuba falopi*, di dalam *tuba falopi* dapat pembuahan oleh sperma, jika terjadi pembuahan, sel telur akan masuk ke rahim dan mulai tumbuh menjadi janin yang akan diletakkan di atas lapisan bantalan tersebut. Kemudian janin tersebut berkembang dan terjadi kehamilan (Sari, 2014).

Pada hari ke-28 jika tidak terjadi pembuahan maka endometrium (bantalan sel darah merah) akan luruh dan terjadi perdarahan atau disebut *menstruasi*. *Menstruasi* dapat berlangsung selama 2-5 hari atau selama 7 hari. Proses pertumbuhan dan penebalan dinding endometrium kembali dimulai pada siklus berikutnya (Laila, 2011).

### 4. Dampak Tidak menjaga Kebersihan Genetalia

Organ kewanitaan atau vagina sangat penting bagi wanita. Oleh karena itu sebaiknya vagina selalu dijaga kebersihannya. Sayangnya tidak banyak dari wanita tahu cara membersihkan vagina dengan benar. Walaupun mungkin hanya mengganti celana dalam setiap kali haid. Menjaga kebersihan bukan sekedar itu saja perlu diketahui, pengguna larutan pembersih vagina tidak boleh digunakan secara terus menerus, karena dikhawatirkan bakteri baik yang ada di daerah tersebut akan ikut mati (Diah 2015).

Hygiene menstruasi merupakan komponen hygiene perorangan yang memegang peran penting dalam menentukan status kesehatan, khususnya terhindar dari infeksi alat reproduksi. Oleh karena itu pada saat menstruasi perempuan harus benar-benar menjaga kebersihan organ reproduksi secara ekstra terutama pada bagian vagina apabila tidak dijaga akan menimbulkan

mikroorganisme seperti jamur, bakteri dan virus yang berlebihan sehingga mengganggu fungsi organ reproduksi (Munaaya dkk,2015).

Bakteri baik atau flora normal di vagina adalah *Lactobacillus acidophilus* atau dikenal dengan Doderleins' bacillus. Hal itu berarti bahwa vagina bukanlah tempat steril, namun tidak perlu penanganan lebih untuk mensterilkan keadaan vagina, karena justru flora normal di dalam vagina yang membantu menjaga keasaman pH antara 3,5 hingga 5,5. Justru flora normal ini biasa terganggu apabila dengan menggunakan pemakaian antiseptik untuk daerah yang bagian dalam secara berlebihan (Widyastuti, 2009).

Pada kebersihan alat genitalia jika tidak diperhatikan dengan baik juga akan menyebabkan infeksi pada alat kelamin, beberapa infeksi-infeksi yang dapat terjadi. Keputihan (*flour albus*) adalah keluarnya cairan selain darah dari vagina diluar kebiasaan, baik berbau ataupun tidak, serta disertai rasa gatal. Keputihan dibedakan dalam beberapa jenis diantaranya keputihan normal (*fisiologis*) dan keputihan abnormal (*patologi*) (Widyastuti, 2009). Keputihan fisiologis berupa cairan berwarna putih, tidak berbau, tidak gatal, dan jika dilakukan pemeriksaan laboratorium dan menunjukkan adanya kelainan. Keputihan fisiologis ditemukan pada waktu menarache, rangsangan seksual, waktu disekitar ovulasi. Keputihan Patologi berupa cairan berwarna hijau,kuning atau putih, berbau khas, sangat gatal dan atau disertai nyeri perut bagian bawah. Penyebab keputihan patologi adalah hygiene yang kurang, infeksi alat reproduksi, virus, bakteri, pemakaian pembilas vagina yang berlebihan, celana yang tidak menyerap keringat, keadaan vagina yang lembab (Kusmiran, 2013). Infeksi Vaginitis merupakan radang pada vagina yang disebabkan karena flora vagina telah terganggu oleh adanya mikroorganisme patogen atau perubahan lingkungan vagina yang memungkinkan mikroorganisme patogen berkembang biak atau berpoliferasi yang disebabkan karena Hygiene yang kurang, bakteri, parasit dan jamur serta pemakaian sabun pembersih vagina yang berlebihan (kusmiran, 2013).

## 5. Cara-cara Menjaga Kebersihan Alat Genitalia

Kebersihan perorangan pada remaja sangat penting dalam usaha mencegah timbulnya peradangan, mengingat sumber infeksi dapat timbul bila kebersihan kurang mendapat perhatian. Menurut Mubarak & Nurul Chayatin (2008), *personal hygiene* atau kebersihan diri adalah upaya seseorang dalam memelihara kebersihan dan kesehatan dirinya untuk memperoleh kesejahteraan fisik dan psikologis. Tujuan *personal hygiene* adalah untuk memelihara kesehatan diri, menciptakan keindahan, serta meningkatkan derajat kesehatan individu sehingga dapat mencegah timbulnya penyakit pada diri sendiri, menjaga kesehatan organ reproduksi pada wanita diawali dengan menjaga kebersihan organ kewanitaan. Menjaga kebersihan vagina dengan membasuh secara teratur bagian vulva (bibir vagina) setiap hari dengan cara membasuh dari arah depan (vagina) ke belakang (anus) secara hati-hati menggunakan air yang bersih setiap setelah buang air kecil, buang air besar, dan ketika mandi. Setiap membasuh alat kelamin, sebaiknya dikeringkan dengan handuk atau lap yang bersih sebelum mengenakan pakaian dalam untuk menghindari suasana lembab yang dapat menyebabkan jamur lebih mudah berkembang (Laila, 2011).

Kebersihan daerah kewanitaan juga bisa dijaga dengan mengganti pakaian dalam, paling tidak sehari dua kali setelah mandi, terutama bagi wanita aktif dan mudah berkeringat. Bahan celana dalam yang digunakan sebaiknya terbuat dari bahan yang mudah menyerap keringat seperti bahan katun. Selain itu, hindari menggunakan pakaian dalam yang terlalu ketat karena menyebabkan peredaran darah tidak lancar. Menghindari penggunaan sabun antiseptik yang keras atau cairan pewangi karena jika terlalu sering membasuh vagina dengan cairan kimia (*douching*) dan penggunaan deodoran di sekitar vagina akan merusak keseimbangan organisme dan cairan vagina sehingga memungkinkan terjadinya infeksi pada vagina (vaginitis), menghindari bertukar pakaian dalam dan handuk dengan orang lain karena berpotensi untuk menularkan penyakit (Marimbi, 2011). Dianjurkan mencukur/merapikan rambut kemaluan agar tidak berpotensi untuk ditumbuhi jamur atau kutu yang dapat menimbulkan rasa tidak nyaman atau gatal dan

dapat mengakibatkan infeksi. Menjaga kebersihan daerah vagina saat haid dengan membersihkan secara benar, mengganti pembalut secara teratur 4-5 kali sehari atau setelah buang air kecil dan mandi untuk menghindari pertumbuhan bakteri dan jamur. Periksa secara rutin ke dokter spesialis (setidaknya dua tahun sekali) untuk mendeteksi kemungkinan adanya kanker yang kerap menyerang organ reproduksi wanita, yaitu kanker indung telur dan kanker leher rahim (Munayaa, 2015).

## 6. Teori Keperawatan

Berdasarkan teori keperawatan *Self Care* yang dikemukakan oleh Dorothea Orem, manusia pada dasarnya mempunyai kemampuan dalam merawat dirinya sendiri. Konsep orem dibedakan menjadi 3 teori utama yaitu *self care*, *self care defisit* dan *nursing system* (Marta, 2014).

*Self care* menunjukkan aktivitas menyeluruh dari individu secara mandiri dalam meningkatkan dan mempertahankan kehidupan serta kesejahteraan. *Self care agency* merupakan kemampuan yang kompleks dari individu untuk melakukan tindakan *self care* atau kemampuan untuk menjumpai seseorang untuk melanjutkan keperluan perawat sesuai proses kehidupan, mempertahankan dan meningkatkan integritas struktur dan fungsi tubuh serta perkembangan dan kesejahteraan individu. *Self care agency* dijabarkan oleh orem pada tiga tipe sikap yaitu fundasional (*fundational*), kemampuan (*enabling*), dan operasional (*operational*). Sikap fundasional termasuk kemampuan seseorang dalam memperhatikan sensasi persepsi memori dan orientasi. Sikap mampu adalah kekuatan *self care agency*, yaitu kemampuan *self care* seseorang seperti pengetahuan, keterampilan *self care* menilai status kesehatan, mobilitas, motivasi, membuat keputusan, kemampuan interpersonal, ketegaran, tujuan hidup. Sikap operasional adalah kemampuan seseorang untuk mengingat orang lain dan kondisi lingkungan serta faktor-faktor penting dalam melakukan *self care*, pembuatan keputusan tentang apa yang dapat dan harus dilakukan serta tindakan nyata dalam penampilan *self care*. *Self care agency* dipengaruhi oleh faktor kondisi dasar yaitu umur, jenis kelamin, tingkat perkembangan, status kesehatan, sosial cultural, sistem

pelayanan kesehatan, system keluarga, pola hidup, faktor lingkungan dan kesediaan sumber pendukung (Marta, 2014).

*Self care requistes* (kebutuhan *self care*) adalah tindakan-tindakan yang diambil atau yang dilakukan dalam memenuhi *self care*. Ada tiga *self care requistes* yaitu *universal requistes* yaitu berlaku umum untuk semua orang termasuk didalamnya eliminasi, udara, air, makanan, keseimbangan kebutuhan istirahat, solitut, interaksi sosial, pencegahan budaya dan meningkatkan fungsi normal tubuh manusia. *Development* adalah hasil pematangan atau dihubungkan dengan kejadian-kejadian sepanjang hidup. *Theraupetic self care demand* adalah menunjukkan semua tindakan yang dilakukan dalam mempertahankan keadaan sehat dan sejahtera. *Self care defisit* timbul ketika *self care agency* yang tidak adekuat dalam memenuhi kebutuhan *self care*. Keterbatasan individu dapat diakibatkan oleh sakit, kecelakaan ataupun efek dari tindakan pengobatan/perawatan. Perawat dapat membantu pasien melalui metode (*helping method*) yaitu melakukan atau membantu langsung, membimbing, pendidikan, memberikan dukungan dan lingkungan yang mendukung serta meningkatkan kemampuan pasien memenuhi *self care*nya (Marta, 2014).

Orem melihat bahwa perawatan adalah pelayanan untuk menolong seseorang dalam memenuhi *self care*nya. Pada *system* keperawatan ini perawat menggunakan kelima cara *helping metode*. Setiap cara tersebut digunakan pada tiga tipe *system* pelayanan keperawatan berupa perawatan total (*wholly compensatory*), individu belum mampu mengontrol dan memonitor lingkungan dan informasi dalam melakukan *self care*nya. Perawatan sebagian (*partial compensatory*), individu belum mampu melakukan beberapa atau sebagian dari aktivitas *self care*nya. Pendidikan dan dukungan (*educative supportif*), individu hanya membutuhkan pendidikan dan dukungan lebih lanjut dalam melakukan *self care* (Nursalam, 2014).

## 7. Kemandirian Perempuan dalam Melakukan *Vulva Hygiene*

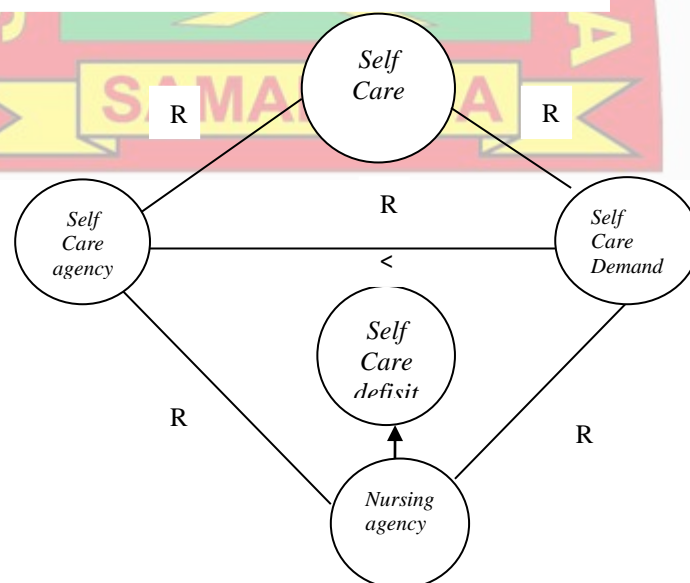
*Self Care* (Perawatan Diri) *Self Care* yang dimaksud yaitu kebutuhan narapidana untuk melakukan perawatan *vulva hygiene* saat menstruasi.

*Self Care Agency* (Agen perawatan diri) kemampuan narapidana untuk memenuhi kebutuhan dalam melakukan perawatan vulva hygiene secara mandiri meliputi kemampuan dasar, komponen kekuatan dan kemampuan pelaksanaan *self care*. *Self Care demand* ( permintaan perawatan diri) suatu perawatan diri yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan narapidana seperti : kebersihan diri, kebersihan vulva dan sekitarnya, eliminasi BAB dan BAK. *Nursing Agency* (Agen keperawatan) berkolaborasi antar peawat dalam melaksanakan perawatan total, perawatan sebagian, pendidikan dan dukungan kepada narapidana wanita (Nursalam, 2014).

*Self Care Defisit* (Defisit perawatan diri) tingkat kemandirian setiap narapidana dalam melakukan perawatan vulva berbeda-beda, ada yang memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan perawatan vulva secara mandiri, tetapi ketika narapidana tidak memiliki kemampuan untuk melakukan perawatan vulva maka dapat dibantu. Perawatan vulva dapat dibantu oleh teman satu sel, keluarga yang menjeguk ataupun peneliti itu sendiri (Nursalam, 2014).

Skema 2.1 Kerangka Teori Keperawatan

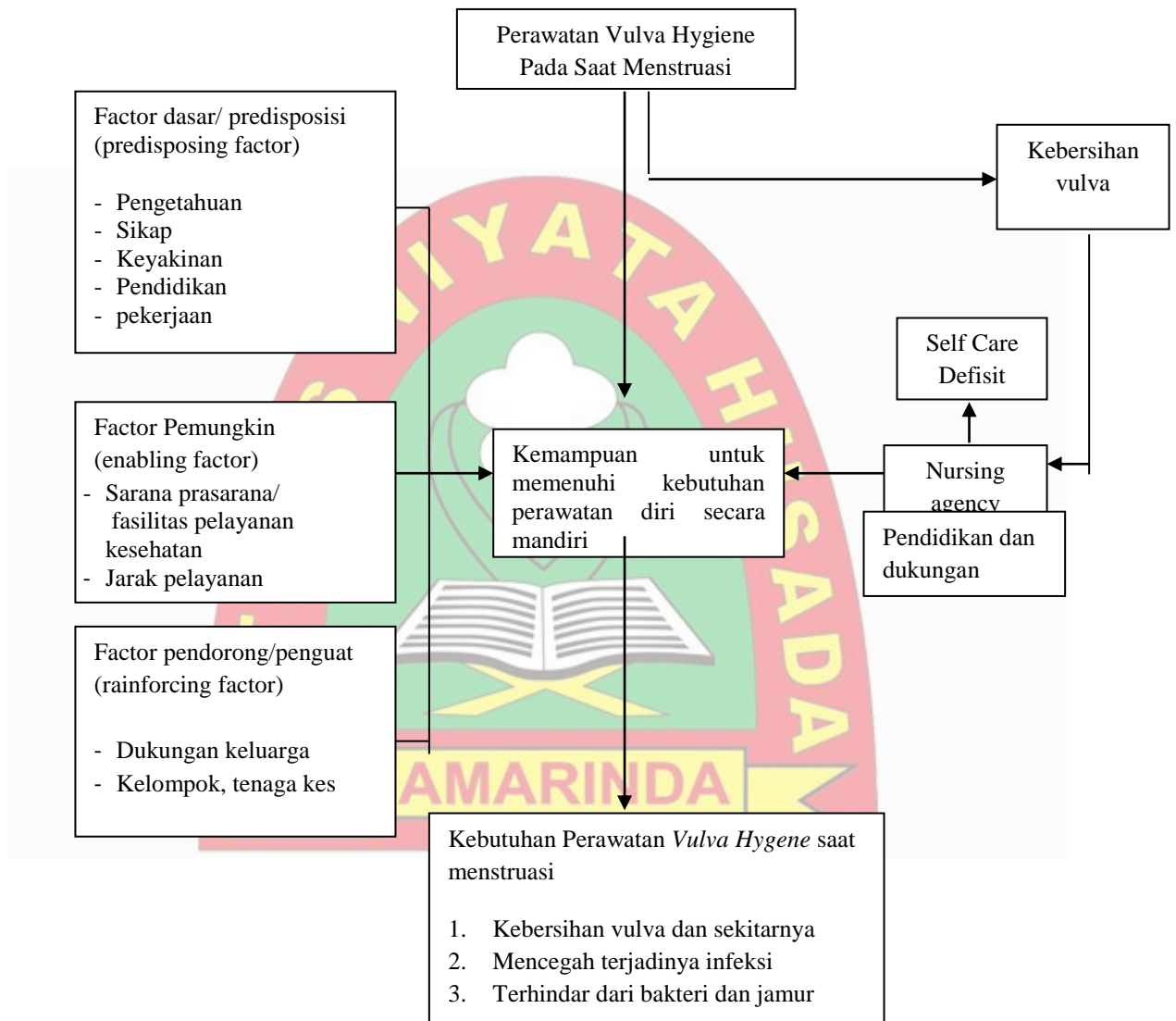
Sumber: Model Dorothea E. Orem



### C. Kerangka Teori Penelitian

Skema 2.2 Kerangka Teori Penelitian

Sumber: Dimodifikasi dari Model Dorothea E. Orem



## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis dan Rancangan Penelitian

#### 1. Jenis penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah kualitatif. Dengan pertimbangan yang diteliti adalah melihat gambaran fenomena dimasyarakat dengan menggunakan nalar induktif dalam menganalisis pengalaman penghuni lembaga pemasyarakatan tentang perawatan *vulva hygiene* pada saat menstruasi. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada satu konteks khusus dan alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

#### 2. Rancangan Penelitian

Pendekatan fenomenologi berorientasi untuk memahami, menggali dan menafsirkan arti dan peristiwa-peristiwa, dan hubungan dengan orang-orang yang biasa dalam situasi tertentu (Sandelowski dalam Yati Afiyanti dan Imami Nur R, 2014). Streubert dan Carpenter (2011) menyatakan bahwa para peneliti kualitatif perlu memiliki enam kemampuan dasar untuk mampu mempelajari fenomena yang mereka teliti secara kualitatif yaitu: 1) mempercayai dan mengakui adanya fenomena multi realitas yang dialami manusia dalam kehidupan nyata, 2) memilih salah satu metode atau pendekatan kualitatif yang tepat untuk memahami fenomena yang diteliti, 3) menerima berbagai cerita dan penjelasan dari sudut pandang para partisipannya, 4) melakukan penelitian berdasarkan konteks alamiah/field research dari fenomena yang diteliti, 5) membutuhkan partisipasi atau keterlibatan penuh (immerse) dari peneliti pada keadaan dan dalam proses penelitian, 6) menulis laporan penelitian dan ditulis dalam bentuk tulisan yang berasal dari cerita partisipan, bukan berasal dari asumsi-asumsi pada dirinya.

## B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat dan waktu penelitian sangat berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh dalam penelitian. Pemilihan tempat penelitian harus disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini, sehingga tempat yang benar-benar menggambarkan kondisi informan sesungguhnya.

### 1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah pada penghuni lembaga pemasyarakatan kelas IIB di jalan mangkuraja Tenggarong Kalimantan Timur.

### 2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada Mei 2018. Adapun waktu yang digunakan oleh peneliti untuk kegiatan penelusuran data sekunder, pengambilan data primer, pengolahan, analisa data, dan penyusunan hasil penelitian.

## C. Subjek Penelitian

Penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling* untuk memperluas subjek penelitian. Metode ini merupakan salah satu bentuk *judgment sampling*. Dinkes (1984 dalam Creswell, 1998) merekomendasikan jumlah partisipan dalam penelitian fenomenologi adalah 3-10 orang, sedangkan Rieman (1986, dalam Creswell 1998) merekomendasikan 6-10 atau tergantung pada tercapainya saturasi data. Jika belum mencapai saturasi data maka jumlah partisipan dapat ditambah sampai terjadi pengulangan informasi oleh partisipan. Jumlah partisipan dapat diakhiri berdasarkan informasi yang didapatkan mencapai saturasi, jumlah partisipan bisa juga mencapai 10 orang atau kurang dari 10 partisipan (Hungler, 2001). Cara pengambilan sampel dengan teknik ini dilakukan secara menetapkan terlebih dahulu kriteria partisipan yang telah ditetapkan sebelumnya (Yati, 2014). Adapun kriteria informan dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Wanita yang menjadi narapidana di lapas kelas II B Tenggarong
2. Wanita yang mengalami menstruasi selama menjadi penghuni lapas
3. Wanita yang bersedia menjadi informan.

#### D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri sehingga peneliti harus divalidasi. Validasi terhadap penelitian kualitatif, meliputi: pemahaman metode kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan peneliti untuk memasuki objek penelitian baik secara akademik maupun logikanya (Sugiyono, 2009).

Peneliti kualitatif sebagai *human instrument* berfungsi menetapkan fokus penelitian, maka informan sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat simpulan temuannya (Sugiyono, 2009). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 5 pertanyaan pokok wawancara mendalam dengan sistem wawancara semi standar. Wawancara standar merupakan kombinasi wawancara terpimpin dan tidak terpimpin yang menggunakan beberapa inti pokok pertanyaan yang akan diajukan, yaitu interview membuat garis besar pokok pembicaraan, namun dalam pelaksanaan *interview* mengajukan pertanyaan secara bebas, pokok-pokok pertanyaan dirumuskan tidak perlu dipertanyakan secara berurutan dan pemilihan kata-katanya juga tidak baku tetapi dimodifikasi pada saat wawancara berdasarkan situasinya.

Peneliti sebagai *instrument* penelitian atau alat penelitian karena mempunyai ciri-ciri sebagai berikut (Sugiyono, 2009):

1. Peneliti sebagai alat peka dan dapat bereaksi terhadap segala stimulus dari lingkungan yang harus diperkirakannya bermakna atau tidak bagi penelitian.
2. Peneliti sebagai alat yang dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat mengumpulkan aneka ragam data sekaligus.
3. Sikap situasi merupakan keseluruhan artinya tidak ada suatu instrument berupa test atau angket yang dapat menangkap keseluruhan situasi kecuali manusia.
4. Suatu situasi yang melibatkan interaksi manusia tidak dapat dipahami dengan pengetahuan semata dan untuk memahaminya, kita perlu sering merasakannya, menyelaminya berdasarkan pengetahuan kita.

5. Peneliti sebagai instrument dapat segera menganalisis data yang diperoleh. Peneliti dapat menafsirkannya, melahirkan hipotesis dengan segera untuk menentukan arah pengamatan untuk mentest hipotesis yang timbul seketika.
6. Hanya manusia sebagai instrument dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada suatu saat dan menggunakan segera sebagai balikan untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau perlakuan.

Peneliti juga tidak lupa melengkapi diri dengan:

- a. *Tipe recorder* yang berfungsi untuk merekam hasil wawancara antara peneliti dan informan.
- b. *Camera digital* untuk memotret keadaan dilapangan.
- c. Daftar pertanyaan sebagai pedoman wawancara dilapangan.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan kegiatan yang paling penting bagi kegiatan penelitian, karena pengumpulan data tersebut akan menentukan hasil suatu penelitian. Sehingga dalam pemilihan teknik pengumpulan data harus cermat. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

##### **1. Wawancara**

- a. Peran Peneliti Sebagai Pewawancara

Pewawancara atau peneliti memiliki peran khusus pada saat menjalani kegiatan wawancara. Para peneliti/ pewawancara memiliki peran yang penting yang wajib dilakukan agar wawancara berhasil dengan baik. Peran peneliti diantaranya : mempertahankan kesadaran dirinya untuk berusaha bagaimana wawancara yang sedang dilakukan berlangsung, memperhatikan bagaimana orang yang diwawancarai bereaksi terhadap pertanyaan, dan seperti apa umpan balik yang tepat untuk mempertahankan berjalannya komunikasi dua arah yang terjadi saat wawancara.

b. Naskah Wawancara atau Pedoman Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh peneliti kepada partisipan, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam (Hasan, 2002). Wawancara mendalam (*indepth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama (Sutopo, 2006). Wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengalaman penghuni lembaga pasyarakatan tentang perawatan *vulva hygiene* saat menstruasi. Adapun instrument pertanyaan dalam wawancara meliputi :

1. Bagaimana pemahaman penghuni lapas tentang menstruasi?
2. Apa saja yang penghuni lapas tau tentang perawatan saat menstruasi?
3. Bagaimana cara penghuni lapas melakukan perawatan vulva hygiene saat menstruasi?
4. Apakah saat menstruasi pernah mengalami gatal, lecet atau infeksi di daerah genetalia?

c. Lama, Pemilihan Waktu dan Tempat Wawancara

Lama wawancara dianjurkan dilakukan tidak lebih dari satu jam. Waktu wawancara bergantung pada ketersediaan waktu partisipan. Namun demikian, peneliti harus melakukan kontrak waktu dengan partisipan, sehingga mereka tidak terganggu dengan proses wawancara. Jika dalam waktu yang maksimal tersebut data belum semua diperoleh, wawancara dapat dilakukan sekali lagi atau lebih. Beberapa kali wawancara singkat akan lebih efektif di banding hanya satu kali dengan waktu yang panjang (Rachmawati 2007).

Waktu wawancara perlu ada kesepakatan antara peneliti dan partisipan. Pilihlah waktu yang sekiranya partisipan tidak ada kesibukan lainnya dan peneliti tidak terburu-buru.

Tempat wawancara disepakati oleh peneliti dan partisipan. Idealnya, wawancara harus dilakukan pada lingkungan yang kondusif dan perlu menjaga privasi individu yang hadir. Menemukan lokasi tersebut mungkin sulit pada keadaan tertentu, tapi selalu harus dilakukan upaya untuk melindungi privasi partisipan semaksimal mungkin. Salah satu cara untuk melakukan ini yaitu menggunakan ruangan khusus yang hanya ada peneliti dan partisipan didalamnya agar privasi tetap terjaga dan partisipan bisa dengan bebas menceritakan pengalamannya.

## 2. Observasi

Menurut (Sugiyono, 2013), observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Melalui observasi, peneliti bisa mengobservasi pengalaman penghuni lembaga pemsayarakatan tentang perawatan *vulva hygiene* saat menstruasi dan melakukan wawancara singkat pada narapidana yang ada di tempat tersebut. Melalui observasi ini baik observasi tempat, kegiatan narapidana dalam melakukan perawatan *vulva hygiene* saat menstruasi.

*Field Note* (Catatan Lapangan) dalam penelitian ini catatan penelitian sangat berguna bagi peneliti sebagai alat perantara yang peneliti lihat, dengar, rasakan dalam rangka pengumpulan data. Catatan lapangan disusun setelah observasi dan sesudah mengadakan *interview* dengan subyek penelitian. hal ini untuk memudahkan penggarapan laporan karena data yang didapat akan mudah dilupakan oleh peneliti. Oleh karena itu, catatan lapangan dapat digunakan sebagai jantung penelitian kualitatif karena suatu teori harus didukung oleh data dan bahan dalam ingatan. Demikian juga dalam pembuatan laporan penelitian, semuanya harus

didukung data yang ada di lapangan dalam hal ini adalah catatan lapangan. Catatan lapangan harus deskriptif, siapa yang hadir, setting fisik lingkungan, interaksi sosial, aktivitas yang terjadi.

Perhatikan saat membuat catatan observasi :

- a. Deskripsi konteks
- b. Deskripsi mengenai orang yang diteliti
- c. Deskripsi tentang siapa yang melakukan observasi
- d. Deskripsi mengenai perilaku yang dilakukan orang yang diteliti
- e. Interpretasi sementara penelitian pada kejadian yang diamati
- f. Pertimbangan alternative interpretasi lain
- g. Eksplorasi perasaan dan penghayataan peneliti terhadap kejadian yang diamati

Bila relevan dan memungkinkan, catatan lapangan juga perlu di isi kutipan-kutipan langsung apa yang dikatakan obyek yang diamati selama proses observasi atau wawancara langsung. Catatan lapangan juga berisi perasaan peneliti, reaksi terhadap pengalaman yang dilalui, dan refleksi mengenai makna personal dan arti kejadian tersebut dari sisi peneliti (Poerwandari, 2005).

### 3. Dokumentasi

Sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia adalah berbentuk surat-surat, catatan harian, cendera mata, laporan, foto, dan sebagainya. Sifat utama data ini tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberi peluang kepada peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu silam. Secara detail bahan dokumenter terbagi beberapa macam, yaitu otobiografi, surat-surat pribadi, buku atau catatan harian, memorial, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server dan flashdisk, data tersimpan di website, dan lain-lain. Pengumpulan data dengan dokumentasi dilakukan dengan cara mencari data sekunder dengan mengumpulkan informasi dan dokumen dari lembaga pemasyarakatan kelas IIB Tenggarong Kalimantan Timur.

Adapun alat yang digunakan untuk memperoleh data ini adalah pedoman wawancara dan catatan observasi yang telah dipersiapkan dan menggunakan alat bantu tulis, alat perekam suara, maupun gambar (kamera) agar semua yang disampaikan oleh responden dapat terekam dengan baik.

## **F. Prosedur Pengumpulan Data**

### **1. Tahap persiapan**

Pengumpulan data dimulai dengan mengunjungi informan untuk membangun hubungan saling percaya. Selanjutnya peneliti menjelaskan tentang tujuan untuk menanyakan kesediaan informan untuk mengikuti penelitian ini kontrak waktu dan menyiapkan informed consent.

### **2. Tahap pelaksanaan**

Pada tahap ini peneliti mulai melakukan proses wawancara mendalam dengan memulai tiga fase, yaitu:

#### **a. Fase orientasi**

Pada fase ini peneliti menanyakan kesiapan informan, membuat suasana nyaman dan peneliti mempersiapkan perekaman suara, kamera, dan alat tulis untuk mencatat. Wawancara dilakukan secara bertahap 1-2 kali pertemuan dengan waktu wawancara rata-rata 60 menit, sedangkan untuk wawancara kedua rata-rata 30-40 menit. Wawancara dengan posisi duduk dengan jarak antara peneliti dan partisipan 1 meter. Waktu dan tempat disesuaikan dengan kesepakatan partisipan.

#### **b. Fase kerja**

Peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan teknik wawancara tidak berstruktur dan dalam bentuk pertanyaan terbuka. Wawancara dengan pertanyaan terbuka memberikan kebebasan dan keleluasaan yang lebih besar dalam menjawab dibandingkan jenis wawancara lain. Selesai dilakukannya wawancara dilakukan analisis wawancara yang kemudian dibuat dalam bentuk transkrip.

c. Fase terminasi

Setelah semua pertanyaan telah selesai disampaikan, peneliti menutup wawancara dengan mengucapkan terima kasih atas ketersediaan menjadi informan dalam penelitian ini. Selanjutnya peneliti membuat kontrak kembali dengan informan untuk memvalidasi data penelitian.

## G. Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini di dasarkan pada pendekatan fenomenologi menggunakan proses coding yang sistematis (Crewell, 2013). Berikut langkah secara umum proses analisis data fenomenologi :

1. *Coding*

Coding adalah usaha mengklasifikasikan jawaban-jawaban para informan menurut macamnya dengan menandai masing-masing jawaban menurut macamnya dengan tanda kode tertentu (Anwar, 2005). Kegunaan coding adalah untuk mempermudah pada saat analisis data dan juga mempercepat pada entery data.

2. Membuat tema atau kategori

Tema atau kategori adalah hasil akhir dari proses coding, hasil kategorisasi data dan hasil refleksi analitik dari data yang telah dilakukan melalui proses coding. Pembuatan tema atau kategori merupakan tahap akhir dari melakukan abstraksi pada data yang telah dihasilkan. Selama proses membuat tema atau kategori peneliti diwajibkan menulis memo.

Analisis tematik merupakan proses mengkode informasi yang dapat menghasilkan daftar tema, model tema atau indikator yang kompleks, kualifikasi yang biasanya terkait dengan tema itu, atau hal-hal diantara atau gabungan dari yang telah disebutkan. Tema-tema tersebut memungkinkan interpretasi fenomena. Suatu tema dapat diidentifikasi pada tingkat termanifestasi, yakni yang secara langsung dapat terlihat. Suatu tema juga dapat ditemukan pada tingkat laten, tidak secara eksplisit terlihat tetapi mendasari atau membayangi. Tema-tema dapat diperoleh

secara induktif dari informasi mentah atau diperoleh secara deduktif dari teori atau penelitian-penelitian sebelumnya (Poerwandari, 2005).

Proses analisis tematik yaitu, informasi diurutkan berdasarkan nomor tema. Tema dalam hal ini mengacu pada ide-ide dan topik-topik yang diperoleh dalam analisis material dan menghasilkan lebih dari satu kelompok data. Tema yang sama digambarkan oleh kata yang berbeda, terdapat dalam konteks berbeda, atau diekspresikan oleh orang yang berbeda.

Tahapan-tahapan pelaksanaan analisis tematik adalah sebagai berikut :

- a. Menyiapkan data yang akan dianalisis dengan cara dikelompokkan
- b. Mengidentifikasi item-item tertentu yang relevan dengan topik studi
- c. Mengurutkan data berdasarkan kesamaan tema
- d. Menguji kesamaan tema dan menformulasikan dalam sebuah kategori tertentu
- e. Memperhatikan masing-masing tema secara terpisah dan hati-hati untuk menguji kembali masing-masing transkrip jawaban yang memiliki tema yang sama
- f. Menggunakan semua material yang berhubungan dengan masing-masing tema untuk membuat tema akhir yang berisi sebuah nama kategori dan pengertiannya bersama dengan data pendukung, dan menyeleksi data yang relevan untuk dibuat menjadi ilustrasi dan melaporkan masing-masing tema

Langkah-langkah analisis data Colaizzi adalah sebagai berikut (Streubert & Carpenter, 2003) :

- a. Mendeskripsikan fenomena yang diteliti. Peneliti mencoba memahami fenomena gambaran konsep penelitiannya dengan cara memperkaya informasi melalui studi literatur.
- b. Mengumpulkan deskripsi fenomena melalui pendapat atau pertanyaan partisipan. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dan menuliskannya dalam bentuk naskah transkrip untuk dapat mendeskripsikan gambaran konsep penelitian.

- c. Membaca seluruh deskripsi fenomena yang telah disampaikan oleh semua partisipan.
- d. Membaca kembali transkrip hasil wawancara dan mengutip pertanyaan-pertanyaan yang bermakna dari semua partisipan. Setelah mampu memahami pengalaman partisipan, peneliti membaca kembali transkrip hasil wawancara, memilih pertanyaan-pertanyaan dalam naskah transkrip yang signifikan dan sesuai dengan tujuan khusus penelitian dan memilih kata kunci pada pertanyaan yang telah dipilih dengan cara memberikan garis penanda.
- e. Menguraikan arti yang ada dalam pertanyaan-pertanyaan signifikan. Peneliti membaca kembali kata kunci yang telah diidentifikasi dan mencoba menemukan esensi atau makna dari kata kunci untuk membentuk kategori.
- f. Mengorganisir kumpulan-kumpulan makna yang terumuskan ke dalam kelompok tema. Peneliti membaca seluruh kategori yang ada, membandingkan dan mencari persamaan diantara kategori tersebut, dan pada akhirnya mengelompokkan kategori-kategori yang serupa ke dalam sub tema.
- g. Menuliskan deskripsi yang lengkap. Peneliti merangkai tema yang ditemukan selama proses analisis data dan menuliskannya menjadi sebuah deskripsi dalam bentuk hasil penelitian.
- h. Menemui partisipan untuk melakukan validasi deskripsi hasil analisis. Peneliti kembali kepada partisipan dan membacakan kisi-kisi hasil analisis tema. Hal ini dilakukan untuk mengetahui apakah gambaran tema yang diperoleh sebagai hasil penelitian sesuai dengan keadaan yang dialami partisipan.
- i. Menggabungkan data hasil validasi ke dalam deskripsi hasil analisis. Peneliti menganalisis kembali data yang telah diperoleh selama melakukan validasi kepada partisipan, untuk ditambahkan ke dalam deskripsi akhir yang mendalam pada laporan penelitian sehingga pembaca mampu memahami pengalaman partisipan.

### 3. Penulisan memo

Memo dibuat sesegera mungkin setelah pengamatan atau wawancara yang dilakukan agar tidak hilang dari ingatan peneliti. Catatan kejadian-kejadian yang dialami, diamati, berbagai ide yang muncul dari hasil wawancara dibuatkan memo. Aktifitas menulis memo dilakukan secara terus-menerus selama proses analisis data untuk membantu peneliti menemukan kategori inti.

## H. Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas interbal), *transferability* (validitas eksternal) *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas) (Sugiono, 2011).

### 1. Uji Creadibilitas

*Uji creadibilitas* data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan dalam penelitian, disukai dengan teman sejawat, analsis kasus negatif, dan *member check*.

#### a. Perpanjangan Pengamatan

Peneliti mengecek kembali apakah data yang diberikan selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak. Bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali kepada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti kebenarannya.

#### b. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara pasti dan sistemis.

c. Analisis Kasus Negatif

Kasus negatif adalah kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan.

d. Menggunakan Bahan Refrensi

Adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti, misalnya data dari hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia, atau gambaran tentang keadaan perlu didukung oleh foto-foto.

e. Mengadakan *Membercheck*

*Membercheck* adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *membercheck* untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.

2. *Uji Transferability*

Merupakan validitas eksternal, menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkan hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil. Peneliti dalam membuat laporan harus memberikan uraian yang rinci, jelas sistematis dan dapat dipercaya (Sugiyono, 2009).

3. *Uji Dependability*

Peneliti melakukan *audit* terhadap keseluruhan proses penelitian. Dimana pembimbing memantau aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian. Peneliti mulai menentukan masalah/fokus, memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai membuat kesimpulan harus dapat ditunjukkan (Creswell, 2010).

4. *Uji Komfirmability*

Penelitian ini telah disepakati oleh orang banyak. Dimana hasil penelitiannya di uji dan dikaitkan dengan proses yang dilakukan peneliti. Dalam penelitian jangan sampai prosesnya tidak ada, tetapi hasilnya ada.

Peneliti harus mendapatkan persetujuan dari informan dan menyertakan surat-surat yang sudah diperolehnya (Creswell, 2010).

## I. Etika Penelitian

Etika dalam penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan sebuah penelitian mengingat penelitian keperawatan akan berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etika penelitian harus diperhatikan karena manusia mempunyai hak asasi dalam kegiatan penelitian.

### 1. *Informed consent*

Merupakan cara persetujuan antara peneliti dengan informan dengan memberikan lembar persetujuan (*informed consent*). *Informed consent* tersebut diberikan sebelum penelitian dilaksanakan dengan memberikan lembar persetujuan untuk menjadi informan. Tujuan *informed consent* adalah agar informan mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya, jika informan bersedia maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan, serta bersedia untuk direkam dan jika informan tidak bersedia maka peneliti harus menghormati hak.

### 2. *Anonymity* (tanpa nama)

Merupakan etika dalam penelitian keperawatan dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama informan pada lembar penelitian dan hanya menuliskan inisial/ kode pada lembar pengumpulan data atau hasil penelitian yang disajikan.

### 3. *Confidentiality* (kerahasiaan)

Merupakan etika dalam penelitian untuk menjamin kerahasiaan dari hasil penelitian baik informasi maupun masalah-masalah lainnya, semua informan yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang dilaporkan pada hasil penelitian.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian menjelaskan pengalaman penghuni lembaga pemasyarakatan tentang perawatan *vulva hygiene* saat menstruasi di lembaga pemasyarakatan kelas IIB Tenggarong, Kalimantan Timur. Hasil penelitian ini dibagi menjadi 2 bagian yaitu pertama menceritakan secara singkat gambaran karakteristik informan dan bagian kedua adalah pembahasan dari hasil penelitian.

#### **B. Gambaran Lokasi dan Objek Penelitian**

Pengumpulan data pada penelitian ini dilaksanakan di salah satu lokasi yang berada di tenggarong. Lokasi tersebut di kenal sebagai lembaga pemasyarakatan yang berada di jalan mangkuraja tenggarong. Lembaga pemasyarakatan tersebut di jadikan sebagai tempat pembinaan kepada tahanan dan narapidana baik laki-laki maupun perempuan. Lembaga pemasyarakatan tersebut tidak jauh dari rumah-rumah masyarakat. Namun keamanan di lembaga pemasyarakatan tersebut ketat, siapapun yang hendak menjenguk atau sekedar mengirim makanan dan barang-barang harus diperiksa terlebih dahulu. Lembaga pemasyarakatan saat ini dihuni sebanyak 1.356 orang warga binaan dengan rincian blok A 327 orang, blok B 436 orang, blok C 324 orang, blok D 28 orang, untuk karantina 1 sebanyak 64 orang, karantina 2 sebanyak 64 orang. Untuk blok wanita 85 orang, klinik/SP 2 orang, SS 14 orang dan seri 9 orang. Para narapidana dalam kesehariannya melakukan kegiatan yang sudah di agendakan oleh lembaga pemasyarakatan, ada kegiatan keagamaan, membuat kerajinan tangan, dan masih banyak yang lainnya. Antara narapidana satu dan yang lain sudah seperti keluarga karena mereka tinggal di tempat yang sama, ada narapidana yang suka berbicara dan ada juga narapidana yang pendiam, tidak ada perbedaan antara narapidana satu dan lainnya, mereka diperlakukan sama.

### C. Gambaran Karakteristik Partisipan Peneliti

Gambaran karakteristik partisipan peneliti adalah para wanita yang menjadi narapidana lembaga pemasyarakatan di tenggarong, yang tepat lokasinya di jalan mangkuraja kec.loa ipuh dan narapidana tersebut bersedia menjadi informen. Adapun karakteriistik informen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Umur partisipan

Karakteristik partisipan berdasarkan umur diketahui bahwa informen berumur 27 tahun 1 orang, 28 tahun 1 orang, 30 tahun 1 orang, 33 tahun 1 orang dan 37 tahun 1 orang.

#### 2. Pendidikan partisipan

Dilihat dari latar belakang partisipan diketahui bahwa lulusan SD 2 orang, lulusan SMP 1 orang, lulusan SMU 1 orang dan lulusan S1 1 orang.

### D. Profil Partisipan

#### 1. Partisipan<sup>1</sup>

Seorang wanita yang memiliki tinggi badan 153 cm, berat badan 45kg, berwajah oval dan memiliki kulit bewarna putih. Dia adalah S yang berumur 28 tahun dengan pendidikan lulusan SMP.

Sebelum menjadi narapidana di lembaga pemasyarakatan kelas IIB Tenggarong partisipan sehari-hari melakukan aktivitas sebagai ibu rumah tangga. Namun setelah menjadi narapidana partisipan sehari-harinya mengikuti kegiatan yang ada di didalam lembaga pemasyarakatan. Partisipan berasal dari Banjarmasin yang tinggal di tenggarong.

Hari kamis 10 mei 2018 pukul 09.10 pagi, peneliti dan partisipan bertemu untuk melakukan wawancara di dalam ruangan yang sudah di siapkan oleh penjaga lembaga pemasyarakatan kelas IIB Tenggarong. Sebelum melakukan wawancara peneliti menjelaskan kembali tujuan wawancara dilakukan serta menanyakan kesiapan partisipan.

Partisipan sudah siap memberikan jawaban terhadap setiap pertanyaan yang diajukan peneliti, sehingga wawancara berjalan lancar dan dalam suasana yang tenang.

## 2. Partisipan<sup>2</sup>

Seorang wanita yang memiliki tinggi badan 152 cm, berat badan 60 kg, berwajah oval dan terlihat bersih, dan kulit berwarna sawo matang. Dia adalah E yang berumur 30 tahun dengan pendidikan lulusan SD.

Partisipan sehari-hari melakukan aktivitas sesuai dengan kegiatan yang ada didalam lapas. Sebelum menjadi narapidana partisipan sehari-hari merupakan seorang ibu rumah tangga yang memiliki seorang anak laki-laki yang berumur 10 tahun, awalnya anak partisipan tersebut tidak bisa menerima kenyataan saat ibunya harus mendekam di dalam sel lembaga pemasyarakatan. Namun saat partisipan memberikan penjelasan kepada anaknya, anak tersebut bisa menerima keadaan ibunya.

Hari Kamis tanggal 10 Mei 2018 pukul 09.30 pagi, peneliti dan partisipan bertemu didalam sebuah ruangan yang sudah disediakan oleh penjaga lembaga pemasyarakatan. Sebelum wawancara dimulai peneliti menjelaskan kembali maksud dan tujuan serta menanyakan kesiapan partisipan, wawancara dimulai dengan lancar dalam suasana yang cukup ribut karena terdengar suara seseorang yang sedang memindahkan kursi.

## 3. Partisipan<sup>3</sup>

Seorang wanita yang memiliki tinggi badan 154 cm, berat badan 62 kg, berwajah lonjong terawat bersih dan berkulit putih. Dia adalah N berumur 37 tahun dengan pendidikan lulusan SMU. Partisipan berasal dari muara wahau yang sehari-harinya menjadi ibu rumah tangga. Karena kebutuhan ekonomi partisipan terpaksa menjual sabu-sabu dan akhirnya tertangkap sehingga harus menjadi narapidana di lembaga pemasyarakatan kelas IIB Tenggarong. Partisipan mengaku

merasa menyesal telah melakukan hal tersebut dan berkata tidak akan melakukan hal itu lagi jika sudah keluar dari lembaga pemasyarakatan.

Hari Kamis tanggal 10 Mei pukul 09.50 pagi, peneliti dan partisipan bertemu di dalam sebuah ruangan yang berada di dalam lembaga pemasyarakatan yang sudah disiapkan oleh petugas lembaga pemasyarakatan. Sebelum wawancara dimulai peneliti kembali menjelaskan maksud dan tujuan serta menanyakan kesiapan partisipan, setelah partisipan siap dan peneliti sudah menyiapkan semua bahan wawancara maka wawancara dimulai. Wawancara berjalan lancar dengan suasana yang tenang.

#### 4. Partisipan<sup>4</sup>

Seorang wanita dengan tinggi badan 150 cm, berat badan 48 kg, berwajah oval dan memiliki kulit sawo matang. Dia adalah E berumur 33 tahun dengan pendidikan lulusan SD.

Partisipan sehari-hari mengikuti agenda yang ada di lembaga pemasyarakatan, terkadang partisipan membuat kerajinan tangan dari manik-manik dan bahan lainnya dan di bentuk sesuai keinginan. Sebelum menjadi narapidana kesehariannya partisipan tersebut menjadi ibu rumah tangga. Partisipan termasuk orang yang jarang bicara dan saat berbicara sedikit malu-malu. Namun partisipan merupakan orang yang mudah bergaul dengan teman se sel ataupun beda sel.

Hari Kamis 10 Mei pukul 10.15 pagi, peneliti dan partisipan bertemu di dalam sebuah ruangan yang sudah disediakan oleh petugas lembaga pemasyarakatan. Sebelum melakukan wawancara peneliti menjelaskan maksud dan tujuan serta menanyakan kesiapan partisipan, sebelum wawancara dimulai partisipan bertanya kepada peneliti apa yang harus partisipan jawab saat di beri pertanyaan oleh peneliti. Peneliti menjawab bahwa partisipan bebas menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti, partisipan bisa menjawab sesuai apa yang diketahui oleh partisipan. Setelah partisipan memahami wawancarapun dimulai dengan lancar dengan suasana yang tenang.

## 5. Partisipan<sup>5</sup>

Seorang wanita dengan tinggi badan 155 cm, berat badan 55 kg, berwajah oval dan memiliki kulit bewarna putih dan bersih. Dia adalah M yang berumur 27 tahun dengan pendidikan lulusan S1 ilmu komunikasi. Sebelum menjadi narapidana di lembaga pemasyarakatan keseharian partisipan yaitu bekerja di salah satu bank, namun karena tidak bisa menahan godaan saat memegang uang dengan jumlah yang besar partisipan harus menerima kenyataan yaitu mendekam di dalam lembaga pemasyarakatan. Partisipan merupakan orang yang ceria dan mudah bergaul dengan orang lain, partisipan juga murah senyum dan tidak malu menceritakan apa penyebab dia masuk lembaga pemasyarakatan.

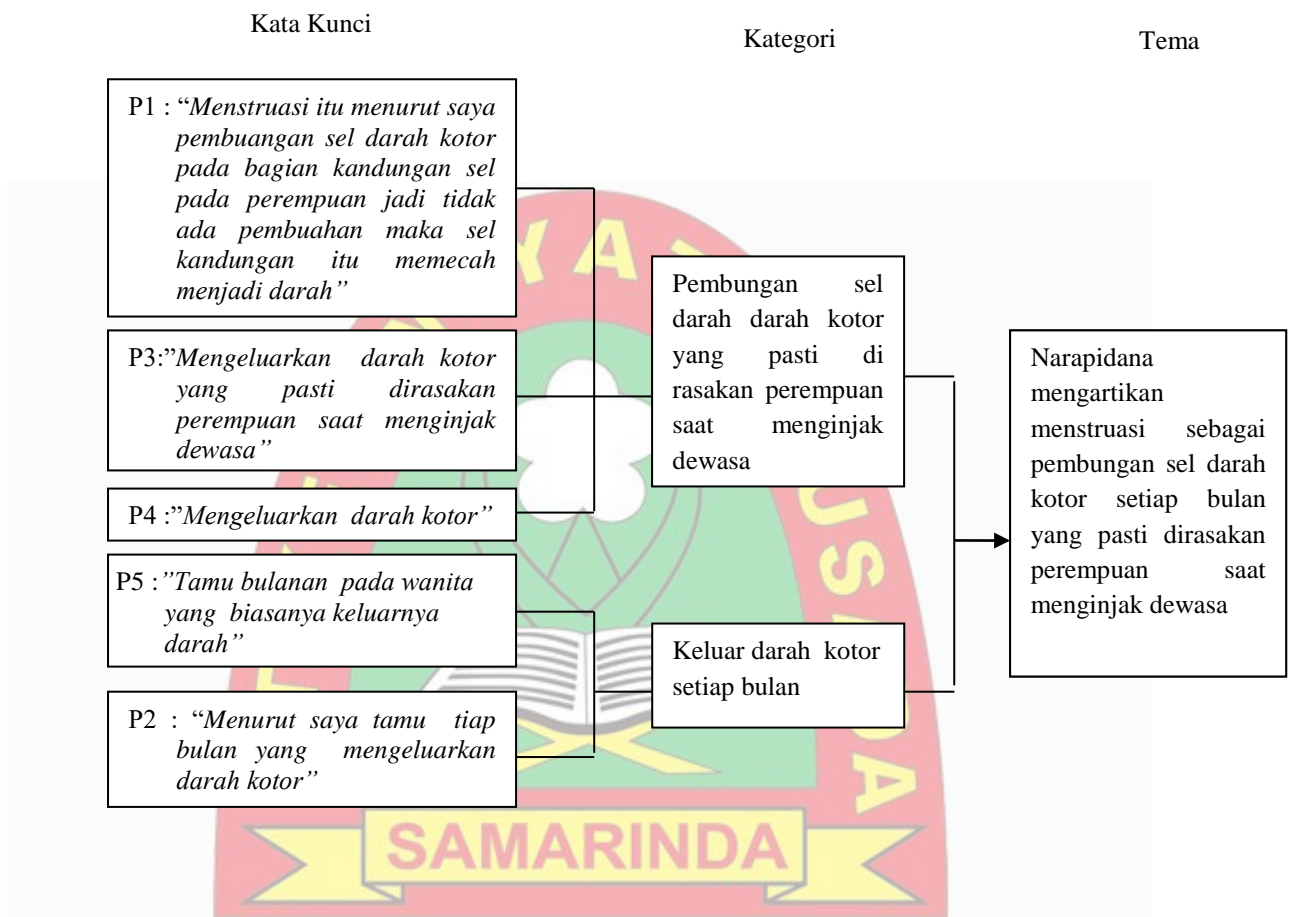
Hari kamis pukul 11.00 pagi, peneliti dan partisipan bertemu di dalam ruangan yang sudah disiapkan oleh petugas lembaga pemasyarakatan. Partisipan sangat ramah dan menyambut peneliti dengan senyum lebar. Sebelum wawancara dimulai peneliti menjelaskan kembali maksud dan tujuan serta kesediaan partisipan, setelah peneliti memberikan penjelasan partisipan pun menyatakan bersedia di wawancarai oleh peneliti. Setelah semua siap wawancara dimulai dengan lancar dengan suasana yang tenang.

### E. Tema Hasil Analisis Penelitian

Peneliti akan menggambarkan keseluruhan tema yang terbentuk berdasarkan jawaban partisipan terhadap pertanyaan-pertanyaan yang mengacu pada tujuan khusus peneliti. Empat tujuan khusus penelitian terjawab dalam empat tema hasil analisis penelitian, sehingga narasi penjelasan sesuai tujuan khusus yang diuraikan dalam urutan penomoran mulai tema yang pertama sampai dengan tema yang ke empat. Adapun keempat tema dapat digambarkan dalam keseluruhan tema hasil analisis penelitian sebagai berikut:

## 1. Tema 1 : Narapidana mengartikan menstruasi sebagai pembuangan sel darah kotor setiap bulan yang pasti dirasakan perempuan saat menginjak dewasa

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepada 5 partisipan mengenai pemahaman tentang menstruasi, peneliti akan menampilkan beberapa hasil wawancara dengan partisipan seperti dibawah :



### a. Pembuangan sel darah darah kotor yang pasti di rasakan perempuan saat menginjak dewasa

Pembuangan sel darah darah kotor yang pasti di rasakan perempuan saat menginjak dewasa merupakan kategori pertama pada tema pertama ini tersusun dari perkataan partisipan 1,3 dan 4. Dimana dinyatakan bahwa narapidana mengartikan menstruasi sebagai pembuangan sel darah kotor. Partisipan menjelaskan dengan semangat sambil tersenyum menatap peneliti, setelah menjawab partisipan menutup mulut menggunakan tangan kanan

sambil tertawa. pengalaman terlihat dari pernyataan partisipan sebagai berikut :

*“Menstruasi itu menurut saya **pembuangan sel darah kotor** pada bagian kandungan sel pada perempuan jadi tidak ada pembuangan maka sel kandungan itu memecah menjadi darah” (P<sup>1</sup>)*

#### **b. Keluar darah kotor setiap bulan**

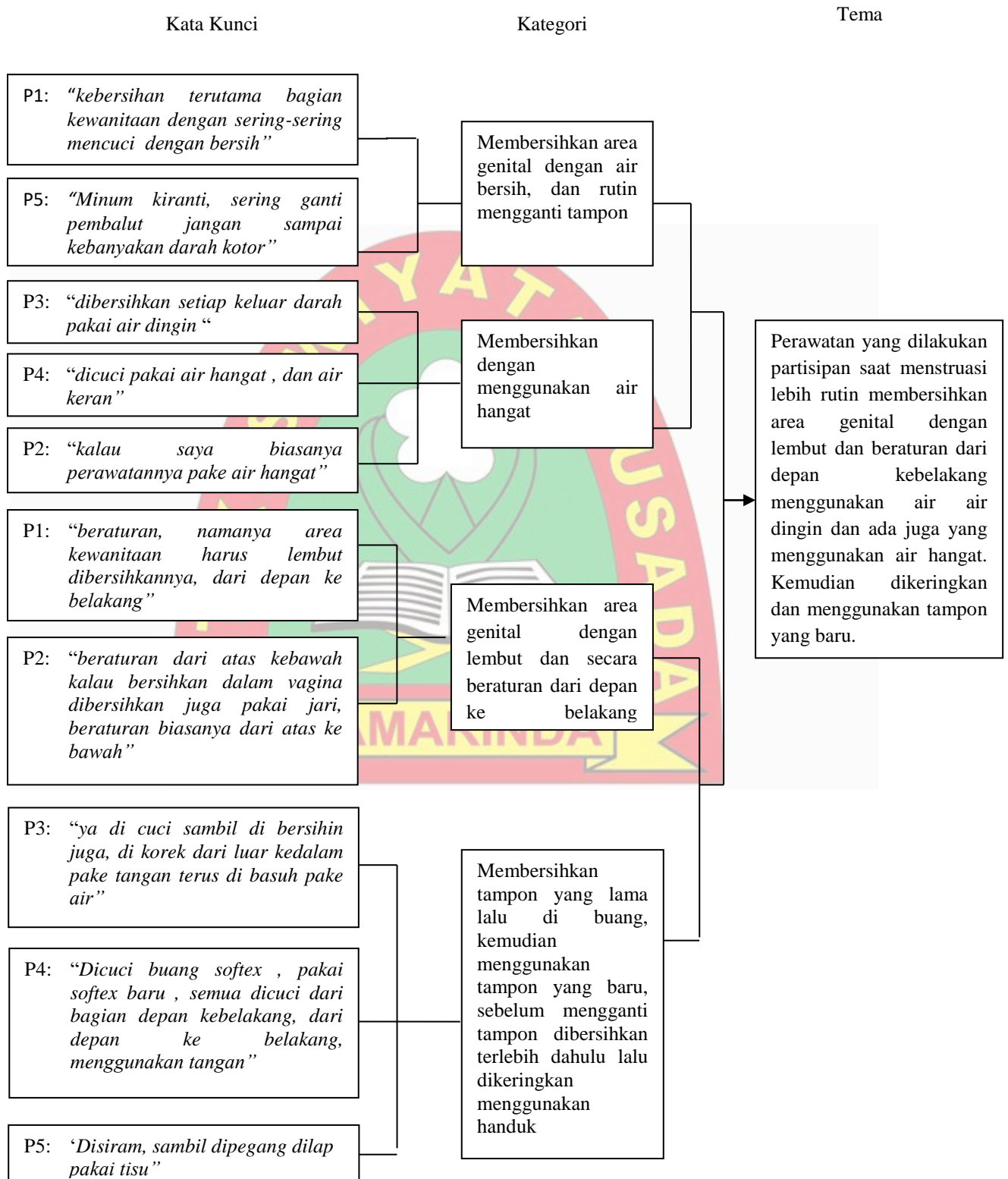
Keluarnya darah kotor setiap bulan merupakan kategori kedua dari tema pertama ini tersusun dari perkataan partisipan 2 dan 5, dimana dinyatakan bahwa narapidana mengartikan menstruasi sebagai keluarnya darah kotor setiap bulan, partisipan menjelaskan dengan nada pelan sambil menganggukkan kepala. pengalaman terlihat dari pernyataan partisipan sebagai berikut :

*“Menurut saya tamu tiap bulan yang mengeluarkan darah kotor” (P<sup>2</sup>)*

#### **2. Tema 2: Perawatan yang dilakukan partisipan saat menstruasi lebih rutin membersihkan area genital dengan lembut dan beraturan dari depan kebelakang menggunakan air air dingin dan ada juga yang menggunakan air hangat, kemudian dikeringkan dan menggunakan tampon yang baru**

Hasil penelitian menunjukkan partisipan menggunakan air ketika melakukan perawatan saat menstruasi. Air yang digunakan yaitu ada yang menggunakan air keran, air hangat. Selain air mereka juga menggunakan tisu dan handuk untuk mengeringkan daerah yang basah, waktu yang di gunakan untuk membersihkan yaitu 1 sampai 5 menit. Cara partisipan melakukan perawatan yaitu arahnya beraturan karena menurut partisipan area kewanitaan harus dirawat dengan lembut, mereka melakukan perawatan dari depan kebelakang, mereka menggunakan jari untuk membersihkannya lalu ada yang menggunakan tisu dan handuk untuk mengeringkan.

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada 5 partisipan maka peneliti akan menampilkan beberapa hasil wawancara sebagai berikut :



**a. Membersihkan area genital dengan air bersih, dan rutin mengganti tampon**

Membersihkan area genital dengan air bersih, dan rutin mengganti tampon yang baru merupakan kategori pertama pada tema kedua ini tersusun dari perkataan partisipan 1 dan 5. Dimana dinyatakan bahwa narapidana wanita membersihkan area genital dengan air bersih, dan rutin mengganti tampon yang baru apabila darah sudah memenuhi tampon, partisipan menjelaskan sambil memainkan kertas yang ada di depannya menggunakan jari telunjuk tangan kanan, pengalaman terlihat dari pernyataan partisipan sebagai berikut :

*“Minum kiranti, sering ganti pembalut jangan sampai kebanyakan darah kotor” (P<sup>5</sup>)*

**b. Membersihkan dengan menggunakan air hangat**

Membersihkan dengan menggunakan air hangat merupakan kategori kedua dari tema kedua ini tersusun dari perkataan partisipan 3 dan 4, dimana pernyataan narapidana wanita membersihkan area genital dengan menggunakan air hangat, pengalaman terlihat dari pernyataan partisipan sebagai berikut :

*“kalau saya biasanya perawatannya pake air hangat” (P<sup>4</sup>)*

**c. Membersihkan area genital dengan lembut dan secara beraturan dari depan ke belakang**

Membersihkan area genital dengan lembut dan secara beraturan dari depan ke belakang merupakan kategori ketiga dari tema kedua ini tersusun dari perkataan partisipan 1 dan 2, dimana pernyataan narapidana wanita membersihkan daerah genital dari depan ke belakang, partisipan menjelaskan sambil menggerakkan kedua tangan seirama dengan jawaban yang diberikan, pengalaman terlihat dari pernyataan partisipan sebagai berikut :

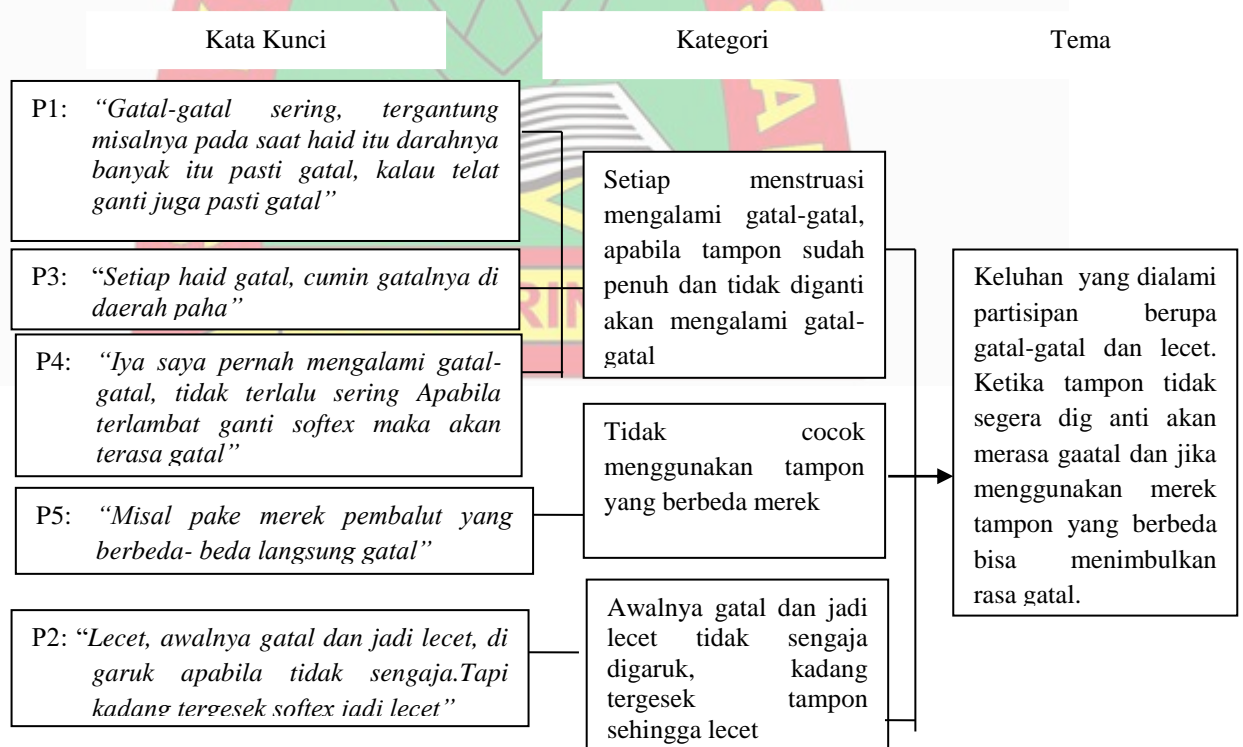
*“beraturan, namanya area kewanitaan harus lembut dibersihkannya, dari depan ke belakang” (P<sup>1</sup>)*

**d. Membersihkan tampon yang lama lalu di buang, kemudian menggunakan tampon yang baru, sebelum mengganti tampon dibersihkan terlebih dahulu lalu dikeringkan dengan handuk**

Membersihkan tampon yang lama kemudian menggunakan tampon yang baru merupakan kategori keempat dari tema kedua ini tersusun dari perkataan partisipan 3,4 dan 5, dimana pernyataan narapidana wanita sebelum mengganti tampon dibersihkan terlebih dahulu lalu dikeringkan dengan handuk, partisipan mempraktekkan cara membersihkan daerah kewanitaan dengan menggerakkan telunjuk tangan kanan, pengalaman terlihat dari pernyataan partisipan sebagai berikut :

*“Dicuci buang softex , pakai softex baru , semua dicuci dari bagian depan kebelakang, dari depan ke belakang, menggunakan tangan” (P<sup>4</sup>)*

**3. Tema 3: Keluhan yang dialami partisipan berupa gatal-gatal dan lecet. Ketika tampon tidak segera diganti akan merasa gatal dan jika menggunakan merek tampon yang berbeda bisa menimbulkan rasa gatal.**



**a. Setiap menstruasi mengalami gatal-gatal, apabila tampon sudah penuh dan tidak diganti akan mengalami gatal-gatal**

Setiap menstruasi mengalami gatal-gatal merupakan kategori pertama dari tema ketiga ini merupakan perkataan dari partisipan 1,3 dan 4, dimana pernyataan narapidana wanita apabila tampon sudah penuh dan tidak diganti akan mengalami gatal-gatal. Partisipan mengatakan sambil menunjukkan area yang sering gatal sambil menunjukkan mengerutkan wajah, pengalaman terlihat dari pernyataan partisipan sebagai berikut :

*“Gatal-gatal sering, tergantung misalnya pada saat haid itu darahnya banyak itu pasti gatal, kalau telat ganti juga pasti gatal”*  
(P<sup>1</sup>)

**b. Tidak cocok menggunakan tampon yang berbeda merek**

Tidak cocok menggunakan tampon yang berbeda merek merupakan ketegori kedua dari tema ketiga ini tersusun dari perkataan partisipan 5, dimana pernyataan partisipan ke 5 mengatakan tidak cocok menggunakan tampon yang berbeda merek, pengalaman terlihat dari pernyataan partisipan sebagai berikut :

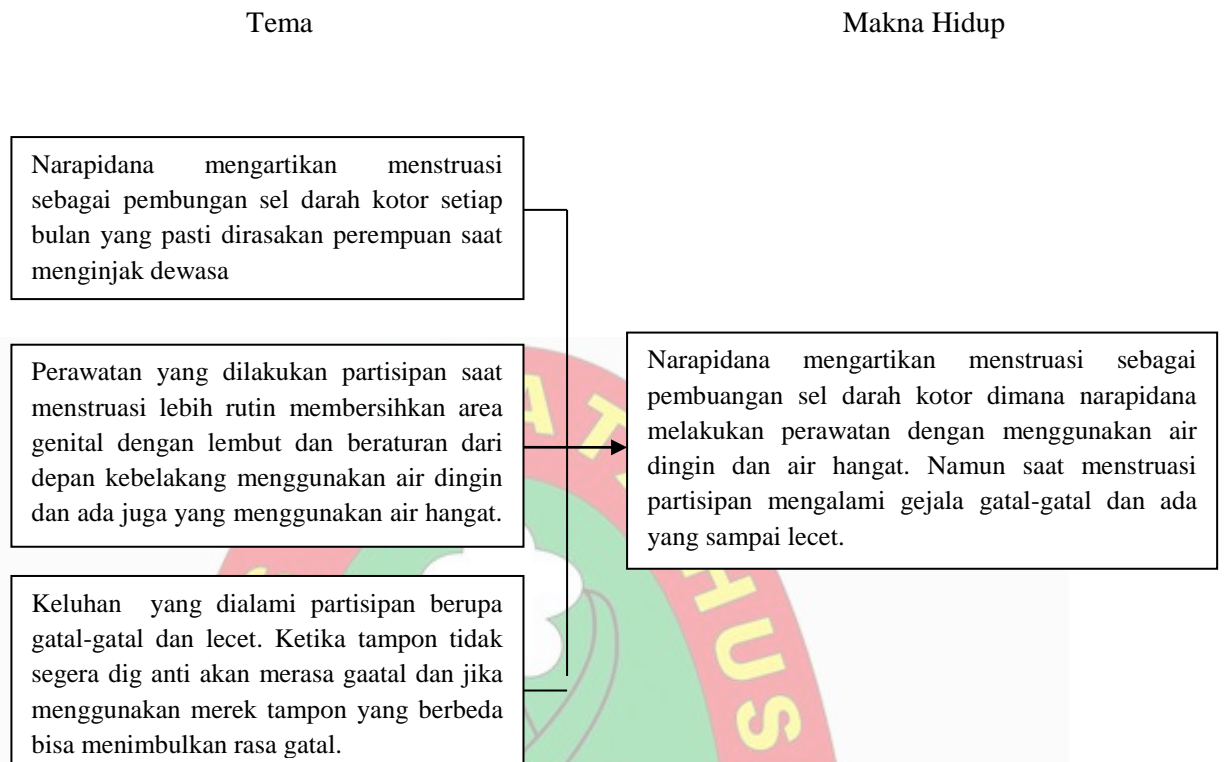
*“Misal pake merek pembalut yang berbeda- beda langsung gatal”*(P<sup>5</sup>)

**c. Awalnya gatal dan jadi lecet tidak sengaja digaruk, kadang tergesek tampon sehingga lecet**

Awalnya gatal dan jadi lecet tidak sengaja digaruk, kadang tergesek tampon sehingga lecet merupakan kategori ketiga dari tema ketiga yang tersusun dari pernyataan partisipan 2,partisipan mengatakan sambil menunjuk kea rah paha bagian paha menggunakan telunjuk tangan kanan, pengalaman terlihat dari pernyataan partisipan sebagai berikut :

*“Lecet, awalnya gatal dan jadi lecet, di garuk apabila tidak sengaja.Tapi kadang tergesek softex jadi lecet”* (P<sup>2</sup>)

#### 4. Makna Hidup dari Pengalaman Partisipan :



Makna hidup dari pengalaman narapidana wanita terdiri dari tiga tema, tema yang pertama Narapidana mengartikan menstruasi sebagai pembuangan sel darah kotor setiap bulan yang pasti dirasakan perempuan saat menginjak dewasa, tema kedua perawatan yang dilakukan partisipan saat menstruasi lebih rutin membersihkan area genital dengan lembut dan beraturan dari depan kebelakang menggunakan air dingin dan ada juga yang menggunakan air hangat, tema ketiga Keluhan yang dialami partisipan berupa gatal-gatal dan lecet. Ketika tampon tidak segera diganti akan merasa gatal dan jika menggunakan merek tampon yang berbeda bisa menimbulkan rasa gatal. Maka dari ketiga tema tersebut dapat disimpulkan bahwa makna hidup dari pengalaman narapidana wanita tentang perawatan *vulva hygiene* adalah Narapidana pada dasarnya memahami arti menstruasi yang mereka alami yang berupa pembuangan sel darah kotor, dimana saat menstruasi para narapidana

melakukan perawatan diarea genital. Perawatan yang dilakukan berupa membersihkan area genital dengan lembut dan beraturan dari depan kebelakang menggunakan air, ada yang menggunakan air dingin dan ada juga yang menggunakan air hangat. Pada saat menstruasi narapidana biasanya mengalami gatal-gatal dan lecet, gatal-gatal partisipan rasakan ketika tampon sudah penuh dengan darah namun tidak segera diganti dengan tampon yang baru. Ada juga partisipan yang merasakan gatal ketika tidak cocok menggunakan merek tampon yang berbeda. Sedangkan lecet partisipan rasakan ketika mereka tidak sengaja menggaruk daerah yang gatal sehingga terjadi lecet dan terkadang lecet terjadi karena partisipan menggunakan celana dalam yang terlalu ketat.

## F. Pembahasan

### 1. Narapidana mengartikan menstruasi sebagai pembungan sel darah kotor setiap bulan yang pasti dirasakan perempuan saat menginjak dewasa

Hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti pada penghuni lembaga pemasyarakatan yang bersedia menjadi informen yang didapat hasil bahwa semua informen mengetahui arti dari menstruasi, gejala yang dirasakan sebelum terjadi menstruasi, menggunakan pembalut sebagai penampung darah yang keluar dan menggunakan air untuk membersihkan.

Menstruasi merupakan proses biologis yang terkait dengan pencapaian kematangan seks, kesuburan, ketidakhamilan, normalitas, kesehatan tubuh, dan bahkan pembaharuan tubuh itu sendiri. Secara Kematangan seksual (menstruasi, kematangan fisik) ini disebabkan antara lain oleh konstitusi fisik individual, ras, suku bangsa, iklim, cara hidup, dan lingkungan. Kondisi fisik yang kurang terjaga atau penyakit yang dialami seorang remaja puteri dapat memperlambat datangnya menstruasi. Disamping itu rangsangan - rangsangan dari luar seperti : film - film seks, buku bacaan atau majalah seks, godaan, dan rangsangan dari kaum laki - laki dapat mengakibatkan reaksi seksual

dan juga mengakibatkan kematangan seksual yang lebih cepat dari anak sewajarnya. Selama masa menstruasi kebanyakan remaja putri sering mengalami ketidaknyamanan dalam bentuk kram perut, yaitu rasa sakit dibagian bawah perut yang kadang meluas ke pinggang, punggung bagian bawah atau paha. Bahkan ada yang merasa mual, muntah, atau diare. Selain mengalami kram perut, seringkali remaja putri mengalami menstruasi yang tidak teratur. Hal ini dapat disebabkan karena perubahan kadar hormon akibat stres atau sedang dalam keadaan emosi. Di samping itu, perubahan drastis dalam porsi olahraga atau perubahan berat badan yang drastis juga dapat menyebabkan menstruasi yang tidak teratur. Rasa ketidaknyamanan terhadap menstruasi menimbulkan perilaku yang berbeda - beda antara satu remaja dengan remaja lainnya antara lain perilaku penentangan untuk membersihkan dirinya, menyembunyikan semua pakaian yang kotor dalam laci - laci atau disudut lemari, tidak mau melakukan aktivitas sehari - hari seperti tidak mau berenang, berolahraga, beribadah. Semua ini menjadi pengalaman yang kurang menyenangkan (Sulistina, 2010).

Sebuah pemandangan berbeda saya temukan dari seorang narapidana wanita yang sudah menikah namun harus menjadi tahanan di lembaga pemasyarakatan, dimana dia harus berpisah dengan keluarganya. Awalnya wanita tersebut merasa malu saat bertemu saya karena saya bertanya tentang menstruasi namun ada laki-laki di dekat kami, jadi saya meminta laki-laki tersebut meninggalkan kami berdua agar kami lebih merasa santai dan wanita tersebut tidak merasa malu. Narapidana wanita mengatakan menstruasi merupakan proses keluarnya darah kotor yang pasti dialami setiap bulan oleh wanita, menstruasi biasanya di tandai dengan nyeri, sakit perut, sakit pinggang dan juga pusing. Narapidana wanita menggunakan air untuk membersihkan genetalia, ada juga yang menggunakan tisu dan juga handuk. Narapidana wanita menggunakan pembalut saat menstruasi, pembalut tersebut dibawakan oleh keluarga saat membesuk dan ada

juga yang membeli sendiri dilapas, dalam sehari tidak tentu berapa banyak pembalut yang digunakan tergantung dari banyaknya darah yang keluar, terganggu dua kali sampai tiga kali sehari dan kadang sampai empat kali ganti dalam sehari. Saat mengganti pembalut biasanya narapidana wanita mencuci pembalut tersebut, setelah di cuci pembalut lalu dibuang dan mengganti dengan pembalut yang baru, sebelum menggunakan pembalut yang baru narapidana wanita membersihkan daerah kewanitaan, setelah dirasa sudah bersih baru mereka menggunakan pembalut yang baru.

Saat sedang menstruasi para wanita pasnya menggunakan pembalut, tapi karena beberapa alasan banyak wanita yang jarang mengganti pembalut setiap 3-4 jam sekali. Biasanya mereka malas untuk mengganti pembalut. Ternyata menggunakan pembalut seharian dapat mengakibatkan penyakit yang tidak kita inginkan, karena bakteri sangat suka dengan darah dan tempat lembab. Seringkali ketika sedang menstruasi wanita terlalu sibuk untuk menyempatkan diri mengganti pembalut di waktu yang tepat. Seperti halnya wanita usia sekolah atau kuliah, yang enggan mengganti pembalutnya di toilet sekolah atau kampus yang rata-rata kurang bersih, tempatnya bau, kotor dan airnya kurang jernih. Pun dengan wanita kantoran karena sibuknya bekerja sampai terkadang lupa untuk mengganti pembalut, Jika menggunakan pembalut yang sama lebih dari enam jam, kalian berisiko mengalami bahaya yang mengancam jiwa, disebut toxic shock syndrome (sindrom TS). Jika itu terjadi, tubuh akan membuat racun dari bakteri vagina yang tumbuh subur pada pembalut, menyebabkan pelepasan racun secara besar-besaran yang menyerang tubuh dan menyebabkan syok, serta berpotensi mematikan. Oleh karenanya, gantilah pembalut sebelum tidur dan jangan membiarkannya selama berjam-jam. Idealnya, gantilah setiap tiga sampai empat jam (Pratiwi, 2017).

- 2. Perawatan yang dilakukan partisipan saat menstruasi lebih rutin membersihkan area genital dengan lembut dan beraturan dari depan kebelakang menggunakan air air dingin dan ada juga yang**

**menggunakan air hangat, kemudian dikeringkan dan menggunakan tampon yang baru.**

Perawatan saat menstruasi membersihkan alat kelamin wanita bagian luar, bahwa manfaat vulva *hygiene* untuk menjaga vagina dan daerah sekitarnya tetap bersih dan nyaman, mencegah munculnya keputihan, bau tak sedap dan gatal – gatal serta menjaga pH vagina tetap normal. Alat reproduksi dapat terkena sejenis jamur atau kutu yang dapat menyebabkan rasa gatal atau tidak nyaman apabila tidak dirawat kebersihannya. Mencuci vagina dengan air kotor, pemeriksaan dalam yang tidak benar, penggunaan pembilas vagina yang berlebihan, pemeriksaan yang tidak higienis, dan adanya benda asing dalam vagina dapat menyebabkan keputihan yang abnormal. Keputihan juga bisa timbul karena pengobatan abnormal, celana yang tidak menyerap keringat (Eni, 2011).

Narapidana yang saya temui di lembaga pemasyarakatan jalan mangkuraja tenggarong mengatakan kebersihan terutama bagian kewanitaan sering-sering mencuci dengan bersih, narapidana menggunakan air dan tisu untuk membersihkan daerah kewanitaan, ada juga yang membersihkan daerah kewanitaan dengan menggunakan air hangat. Waktu yang diperlukan untuk memberihkan tergantung pada darah yang ada pada pembalut, jika darah banyak maka waktu yang diperlukan bisa mencapai 15 menit, namun jika sedikit 1 menit cukup untuk membersihkannya.

Narapidana wanita melakukan perawatan vulva *hygiene* ketika pembalut sudah penuh dengan darah, saat buang air kecil dan juga saat mandi. Perawatan yang dilakukan beraturan karena menurut mereka daerah kewanitaan harus dibersihkan dengan lembut, narapidana wanita menggunakan jari untuk membersihkan bagian dalam maupun luar. Narapidana juga mengatakan perawatan saat menstruasi dan saat tidak menstruasi berbeda, dimana saat menstruasi mereka harus lebih sering membersihkan daerah kewanitaan agar tetap bersih karena adanya darah kotor yang keluar bisa mengakibatkan hal-hal yang tidak diinginkan.

**3. Keluhan yang dialami partisipan berupa gatal-gatal dan lecet. Ketika tampon tidak segera diganti akan merasa gatal dan jika menggunakan merek tampon yang berbeda bisa menimbulkan rasa gatal.**

Infeksi yang diabaikan oleh hygiene yang buruk selama menstruasi yang sering terjadi pada wanita yaitu keputihan, *Vaginitis bacterial, trichomonas vaginalis, kandidiasis vulvaginitis* dan sebagainya. Bila infeksi tersebut dibiarkan dan tidak diobati dengan sempurna akan menimbulkan infeksi yang merambat ke organ reproduksi bagian dalam seperti radang panggul (Maidiarti, 2016). Perempuan sangat jarang memperhatikan kebersihan pada organ genitalia eksternanya. Hal tersebut dianggap sangat penting, karena jika tidak dirawat dengan benar, dapat merugikan diri sendiri misalnya terjadi infeksi pada daerah organ genitalia eksterna. Infeksi pada vagina ini setiap tahunnya menyerang perempuan perempuan di seluruh dunia 10-15% dari 100 juta perempuan, contohnya remaja yang mengalami keputihan menunjukkan sekitar 75% dan sekitar 45% diantaranya bisa mengalaminya sebanyak dua kali atau lebih, dan sekitar 15% terkena infeksi karena bakteri kandida. Kejadian tersebut dikarenakan remaja tidak mengetahui permasalahan seputar organ reproduksinya. Wilayah Wonogiri mempunyai permasalahan yang dihadapi oleh remaja pada area kesehatan reproduksi khususnya organ genitalia eksterna. Permasalahan tersebut karena rendahnya pengetahuan remaja putri di daerah pedesaan dan perkotaan akibat dari sumber informasi yang sebagian besar remaja mendiskusikan kesehatan reproduksi dengan teman, yang biasanya sering tidak akurat sehingga untuk cara menjaga kebersihan daerah genitalia eksterna kurang benar. 1,6,7 Khususnya pada saat haid banyak remaja yang kurang menjaga kebersihan organ genitalia eksterna yang menyebabkan rasa gatal dan tidak nyaman pada daerah organ genitalia eksterna karena pada saat haid pembuluh darah rahim sangat mudah terkena infeksi, sebaiknya remaja harus mengganti pembalut sesering mungkin bila sudah penuh oleh darah haid (Utami, 2014).

Sebagian besar narapidana wanita mengalami gatal-gatal saat menstruasi karena sering terlambat mengganti pembalut, berkeringat didaerah sekitar paha sehingga menimbulkan rasa gatal dan karena menggunakan celana dalam yang terlalu ketat, terkadang tanpa sengaja narapidana wanita menggaruk daerah yang gatal sehingga menimbulkan lecet, saat sudah lecet narapidana biasanya mengoleskan salep didaerah yang lecet. Narapidana wanita langsung mengganti pembalut mereka ketikaa merasa gatal, saat mengganti pembalut mereka juga membersihkan daerah genitalia menggunakan air hangat dan ada juga yang menggunakan air biasa lalu di keringkan menggunakan tisu dan handuk. Dengan kejadian tersebut membuat narapidana wanita lebih memperhatikan kebersihan mereka saat menstruasi dan membuat mereka lebih sering melakukan vulva hygiene.

Dapat disimpulkan bahwa narapidana wanita di lembaga pemasyarakatan mengetahui efek apa saja yang dirasakan ketika mereka tidak memperhatikan kebersihan saat menstruasi, namun karena mereka mereka tinggal di lembaga pemasyarakatan membuat mereka tidak leluasa karena banyak narapidana lain yang membutuhkan perawatan seperti mereka sehingga saat melakukan perawatan mereka harus cepat-cepat karena bergantian dengan narapidana yang lain. Fasilitas yang terbatas juga mempengaruhi mereka ketika melakukan perawatan karena apa yang mereka inginkan bisa saja tidak ada di lembaga pemasyarakatan tersebut tidak seperti dirumah mereka, sehingga mereka mau tidak mau hanya menggunakan apa yang ada di lembaga pemasyarakatan tersebut.

## **G. Kesulitan dan Kelemahan penelitian**

### **1. Kesulitan Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti kesulitan dalam hal waktu dan tempat pertemuan. Peneliti harus menyesuaikan waktu jadwal dengan informen karena informen juga memiliki kegiatan di lembaga

pemasyarakatan, sehingga pertemuan harus cepat diselesaikan agar bisa mengikuti kegiatan berikutnya.

## 2. Kelemahan penelitian

Beberapa kelemahan yang tidak dapat dihindari dalam penelitian ini antara lain :

- a. Peneliti kurang dapat mengembangkan topic wawancara
- b. Peneliti kurang mampu menggali lebih dalam lagi mengenai pengalaman penghuni lembaga pemasyarakatan tentang perawatan vulva hygiene saat menstruasi.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Makna hidup dari pengalaman narapidana wanita terdiri dari tiga tema, tema yang pertama Narapidana mengartikan menstruasi sebagai pembuangan sel darah kotor setiap bulan yang pasti dirasakan perempuan saat menginjak dewasa, tema kedua perawatan yang dilakukan partisipan saat menstruasi lebih rutin membersihkan area genital dengan lembut dan beraturan dari depan kebelakang menggunakan air dingin dan ada juga yang menggunakan air hangat, tema ketiga Keluhan yang dialami partisipan berupa gatal-gatal dan lecet. Ketika tampon tidak segera diganti akan merasa gaatal dan jika menggunakan merek tampon yang berbeda bisa menimbulkan rasa gatal. Maka dari ketiga tema tersebut dapat disimpulkan bahwa makna hidup dari pengalaman narapidana wanita tentang perawatan *vulva hygiene* adalah Narapidana pada dasarnya memahami arti menstruasi yang mereka alami yang berupa pembuangan sel darah kotor, dimana saat menstruasi para narapidana melakukan perawatan di area genital. Perawatan yang dilakukan berupa membersihkan area genital dengan lembut dan beraturan dari depan kebelakang menggunakan air, ada yang menggunakan air dingin dan ada juga yang menggunakan air hangat. Namun saat menstruasi penghuni lembaga pemasyarakatan mengalami gatal-gatal dan ada juga yang sampai lecet.

#### **B. Saran**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan landasan program kegiatan dalam rangka meningkatkan kesehatan penghuni lembaga pemasyarakatan khususnya narapidana wanita saat sedang menstruasi agar mereka lebih menjaga kebersihan sehingga terhindar dari infeksi, jamur dan yang lainnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat dijadikan pengalaman dalam menulis dan meneliti sehingga bila melakukan penelitian selanjutnya dapat memperdalam tentang perawatan *vulva hygiene* saat menstruasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afiyanti, Y. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Riset Keperawatan*. Jakarta: Rajawali Pers
- Darsono, P. V. (2016). *Gambaran Karakteristik Ibu Hamil Yang Mengalami Infeksi Saluran*. *Dinamika Kesehatan, Vol NO. 1 Juli 2016* , 162-168.
- Fitriyya, M. (2015). *Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Vulva Hygiene Pada Saat Menstruasi Pada Siswa Kelas Xi Di Sma Madrasah Aliyah Negeri 1 Surakarta*. *Jurnal Kebidanan 07 (02) 115 - 222* , 139-141.
- Hidir, Achmad. (2010). *Pemenuhan Hak Kesehatan Reproduksi Napi Perempuan Di Lembaga Perumahan (Lapas) Provinsi Riau*, 1-12.
- Indah, N. T. (2012). *Kejadian Pruritus Vulvae Saat Menstruasi Pada Remaja Puteri pada Siswi SMAN 1 Ngimbang Kabupaten Lamongan*, 1-6.
- Laila. (2011). *Buku Pintar Menstruasi*. Yogyakarta: Buku Biru.
- Lestari, Novita. (2008). *Tips Mengetahui Masa Subur*. Jakarta: Kata Hati
- Lestari, T. (2015). *Kumpulan Teori Untuk Kajian Pustaka Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta : Buku Biru
- Marimbi, H. (2011). *Biologi Reproduksi*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Munayaa. (2015). *Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang Vulva Hygiene Pada Saat Menstruasi Pada Siswa Kelas XII di SMA Madrasah Aliyah Negeri 1 Surakarta*. *Jurnal Kebidanan, Vol. VII*.
- Murti, M. M. (2010). *Hubungan Antara Konsep Diri dengan Perilaku Hygiene Organ Reproduksi Pada Siswa Kelas X di SMAN 1 Sambung Macan Sragen*, 10-20.
- Nafiroh, Defi. (2013). *Gambaran pengetahuan remaja tentang dismenore pada siswa putri di mts nu mranggan kabupaten demak* *Jurnal Ilmiah Kebidanan, Vol. 4 No. 1 Edisi Desember 2013, hlm. 157-166*
- Nursalam. (2015). *Metode Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta Selatan : Salemba medika
- Pratiwi, T. M. (2017). *Hubungan pengetahuan, stres, penggunaan anti septik dan penggunaan pembalut dengan kejadian fluora albus pada remaja siswi*

*sma negeri 8 kendari tahun 2017* JURNAL ILMIAH MAHASISWA KESEHATAN MASYARAKAT VOL. 2/NO.6/ Mei 2017; ISSN 250-731X , , 1-8.

Rifa, A. N. (2012). *Perbedaan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Vulva Hygiene Sebelum Dan Sesudah Dilakukan Penyuluhan Di Sma Negeri 9 Semarang Tahun 2012*. 40-43.

Sari, E. (2014). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Hygiene Saat Menstruasi Terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Remaja Putri dalam Merawat Perineum saat Menstruasi*. 1-7.

Saryono.(2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Kesehatan*. Jogjakarta: Nuha Medika.

Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (MIXED METHHTODS)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. (2015). *Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabrta

Sopiyudin. (2016). *Langkah-langkah Membuat Proposal Penelitian Bidan Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta: CV Sagung Seto.

Timbawa, S. (2015). *Hubungan Vulva Hygiene Dengan Pencegahan Infeksi Luka Perineum Pada Ibu Post Partum Di Rumah Sakit Pancaran Kasih Gmim Manado* E-journal Keperawatan (e-Kp) Volume 3 Nomor 2 Oktober 2015

Utami, W. (2014). *Sikap Remaja Putri Dalam Menjaga Kebersihan Organ Genetalia Eksterna Kelas Xi Di Smk Gajah Mungkur 2 Giritontro Wonogiri Tahun 2014*

Wakhidah, U., & Wijayanti. (2014). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Putri Tentang Infeksi Genetalia Eksterna Dengan Perilaku Vulva Hygiene Kelas Xi Di Man 1 Surakarta*. *Jurnal Kebidanan*, Vol. VI, No. 01, Juni 2014 , 33-41.


Verawati. (2014). *Hubungan Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Dengan Perilaku Perawatan Vulva Hygiene pada Wanita di LAPAS Semarang*. 21-25.



**Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes)  
Wiyata Husada Samarinda**

**BIODATA PENELITI**

**A. Biodata Pribadi**

- |                         |  |   |
|-------------------------|--|---|
| 1. Nama                 | : Aprilia Ika Wijayanti  |  |
| 2. Jenis Kelamin        | : Perempuan  |   |
| 3. Tempat Tanggal Lahir | : Muara Ancalong, 19 april 1995  |   |
| 4. Agama                | : Islam  |   |
| 5. Alamat               | : Jalan haruan rt 02, KUTIM  |   |
| 6. Email                | : <a href="mailto:aapril872@gmail.com">aapril872@gmail.com</a>   |   |
| 7. No. Hp               | : 085393986747   |   |
| 8. Program Studi        | : S1-Ilmu Keperawatan  |   |
| 9. Nim                  | : 14.1135.367.01   |   |
| 10. Judul Skripsi       | : Pengalaman Penghuni Lembaga Pemasayarakatan<br>Tentang Perawatan <i>Vulva Hygiene</i> Saat<br>Menstruasi |   |
| 11. Dosen Pembimbing    | : 1. Ns. Edy Mulyono, S.Pd, S.Kep, M.Kep<br>2. Ns. Chrisyen Damanik, S.Kep, M.Kep                          |   |

**B. Riwayat Pendidikan**

- |        |  |
|--------|--|
| 1. SD  | : Sekolah Dasar Negeri 05 Long Mesangat            |
| 2. SMP | : Sekolah Menengah Pertama Negeri 01 Long Mesangat |
| 3. SMA | : Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tenggarong        |

Samarinda, 16 Juli 2018  
Peneliti

APRILIA IKA WIJAYANTI  
14.1135.367.01



## ABSTRAK

## FEMALE CONVICT'S EXPERIENCE OF VULVA HYGIENE CARE DURING MENSTRUATION AT PENITENTIARY CLASS IIB TENGGARONG, EAST KALIMANTAN

Aprilia ika Wijayanti<sup>1</sup>, Edy Mulyono<sup>2</sup>, Chrisyen Damanik<sup>3</sup>

**Background:** As an individual, female convicts have the desires to express their human needs in the biological, religious and social aspects. Besides, the problems concerning sanitation, hygienic underwear and vulva hygiene care during menstruation are considerably important in order to prevent infectious diseases in their female reproductive system. This research aimed to explore the experience of the female convict concerning vulva hygiene care during menstruation. **Method:** This qualitative research employed phenomenological approach. Five female convicts were selected as the research participants. The data were analyzed using systematic coding process, arranging theme or category and taking notes. **Findings:** there were three categories obtained based on the result of the interview: 1) female convict defined menstruation as the monthly discharge of blood in the puberty period; 2) During menstruation, the participants regularly washed genital area gently from front to back using cold or warm water, patting it dry and then wearing new tampon; and 3) The participants experienced menstrual problems such as vaginal itching and chafing. The vaginal itching occurred when sanitary pads were infrequently changed during period or the participants tried different brands of tampons. **Conclusion:** It can be concluded that the participants understand the information regarding menstruation and the practice of vulva hygiene care during menstruation.

**Key words:** *Female convict, vulva hygiene care*

<sup>1</sup> Student of midwifery Study Program, STIKES Wiyata Husada Samarinda  
<sup>2</sup> Lecturer of midwifery Study Program, STIKES Wiyata Husada Samarinda  
<sup>3</sup> Lecturer of midwifery Study Program, STIKES Wiyata Husada Samarinda





KEMENTERIAN HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA  
**KANTOR WILAYAH KALIMANTAN TIMUR**  
 Jalan MT. Haryono No. 38 Samarinda 75126  
 Telp. 0541-741539 Fax. 0541-736517 Email : [kanwil.kaltim@kemenkumham.go.id](mailto:kanwil.kaltim@kemenkumham.go.id)

30 April 2018

Nomor : W.18-UM.01.01 - 485/  
 Hal : Permohonan Penelitian

Yth. **Wakil Ketua I Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wiyata  
 Husada Samarinda**  
 di –  
 Samarinda

Sehubungan dengan Surat Saudara Nomor: 0804/STIKES-WHS/IV/2018 tanggal 20 April 2018 perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini kami sampaikan bahwa pada prinsipnya kami menyetujui dan memberi izin kepada mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wiyata Husada Samarinda, sebagai berikut:

Nama : **APRILIA IKA WIJAYANTI**  
 NIM : **14.1135.367.01**  
 Jurusan : **Ilmu Keperawatan**  
 Judul : **Pengalaman Penghuni Lembaga Pemasarakatan Tentang Perawatan Vulva Hygiene pada Saat Menstruasi**

Selanjutnya yang bersangkutan agar melapor ke Kepala Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Tenggarong dan wajib untuk mentaati segala peraturan yang berlaku.

Demikian untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

  
**Kepala Kantor Wilayah,**  
**Agus Saryono**  
 NIP. 19581117 198303 1 001

Tembusan

1. Kepala Divisi Pemasarakatan Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan HAM Kalimantan Timur
2. Kepala Lembaga Pemasarakatan Kelas IIB Tenggarong

Lampiran 4

***INFORMED CONSENT***

**UNTUK PENGUMPULAN DATA KUALITATIF**

Assalamu'alaikum wr.wb

Ibu yang saya hormati, saya Aprilia Ika Wijayanti dari Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wiyata Husada Samarinda ingin melakukan wawancara mendalam dengan mbak/ibu. Wawancara ini dilakukan sehubungan dengan tugas akhir saya yaitu penyusunan skripsi tentang :

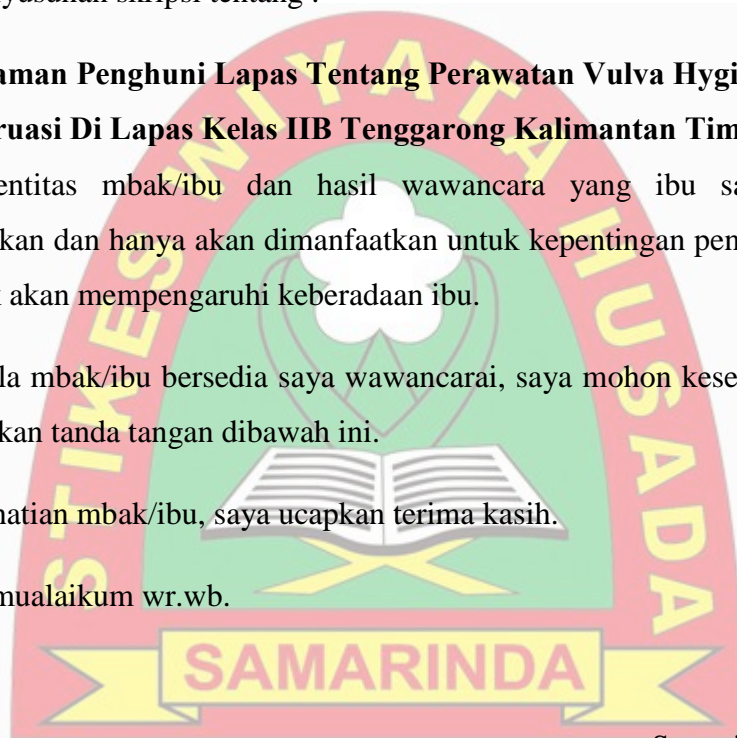
**“Pengalaman Penghuni Lapas Tentang Perawatan Vulva Hygiene Saat Menstruasi Di Lapas Kelas IIB Tenggarong Kalimantan Timur”**

Identitas mbak/ibu dan hasil wawancara yang ibu sampaikan akan dirahasiakan dan hanya akan dimanfaatkan untuk kepentingan penyusunan skripsi dan tidak akan mempengaruhi keberadaan ibu.

Bila mbak/ibu bersedia saya wawancarai, saya mohon kesediaan ibu untuk memberikan tanda tangan dibawah ini.

Atas perhatian mbak/ibu, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum wr.wb.



Samarinda,      Maret

2018

(.....)

## Lampiran 5

### LEMBAR INFORMASI PENELITIAN

Kepada Yth. Bapak/Ibu/Saudara/i Calon Responden Penelitian

Di-

Tempat

Dengan Hormat, saya yang bertanda tangan dibawah ini;

Nama : Aprilia Ika Wijayanti

NIM : 14.1135.367.01

No Hp : 085393986747

Saya Mahasiswi Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Wiyata Husada Samarinda. Saat ini sedang melakukan penelitian yang berjudul “Pengalaman Penghuni Lembaga Pemasarakatan tentang perawatan Vulva Hygiene saat Menstruasi”. Tanpa mengurangi rasa hormat melalui tulisan ini saya meminta kesediaan ibu/mba agar bersedia menjadi responden dalam penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengalaman penghuni lembaga pemsarakatan tentang perawatan vulva hygiene saat menstruasi. Dengan harapan agar penelitian ini dapat diaplikasikan dan dikembangkan dalam dunia keperawatan guna meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya dalam perawatan *vulva hygiene*.

Terdapat beberapa hal yang perlu saya jelaskan terkait mekanisme dari penelitian ini, yaitu:

- a. Peneliti menjelaskan maksud dari penelitian yang berjudul “Pengalaman Penghuni Lembaga pemsarakatan tentang Perawatan *Vulva Hygiene* saat menstruasi”.
- b. Peneliti akan memberikan lembar *informed consent* kepada calon responden yang bersedia menjadi informan.
- c. Peneliti menjelaskan bahwa penelitian ini berupa wawancara mendalam tentang perawatan *vulva hygiene* saat menstruasi.

- d. Peneliti juga menjelaskan wawancara yang dilakukan akan direkam dan dibuat transkrip lalu di tanyakan kebenarannya kepada informan.
- e. Perlu diketahui meskipun keikutsertaan responden dalam penelitian ini dapat menyita sedikit waktu.
- f. Seluruh data dan informasi yang peneliti peroleh tentang Bapak/Ibu/Saudara/i sebagai responden dalam penelitian ini akan dijaga kerahasiaannya.

Jika di kemudian hari bapak/ibu/Saudara/I merasa dirugikan bisa menghubungi kontak yang tertera di atas.



## Analisis Tematik

Partisipan	Verbatim	Koding	Kategori	Sub tema	Tema
P1	<p><i>Menstruasi itu menurut saya pemuangan sel darah kotor pada bagian kandungan sel pada perempuan jadi tidak ada pemuangan maka sel kandungan itu memecah menjadi darah</i></p>	Pembuangan sel darah kotor	<p>Pembungan sel darah darah kotor yang pasti di rasakan perempuan saat menginjak dewasa</p>	Makna dari menstruasi	<p>Narapidana mengartikan menstruasi sebagai pembungan sel darah kotor setiap bulan yang pasti dirasakan perempuan saat menginjak dewasa</p>
P3	<p><i>Mengeluarkan darah kotor yang pasti dirasakan perempuan saat menginjak dewasa</i></p>	Darah kotor			
P4	<p><i>Mengeluarkan darah kotor</i></p>	Darah kotor			
P5	<p><i>Tamu bulanan pada wanita yang</i></p>	Tamu bulanan, keluarnya darah	Keluar darah kotor setiap		

	<i>biasanya keluarnya darah</i>		bulan		
P2	<i>Menurut saya tamu tiap bulan yang mengeluarkan darah kotor</i>	Tamu tiap bulan, darah kotor			
P1	<i>kebersihan terutama bagian kewanitaan dengan sering-sering mencuci dengan bersih</i>	Kebersihan, bagian kewanitaan, mencuci dengan bersih	Membersihkan n area genital dengan air bersih, dan rutin mengganti tampon	Kebersihan saat sedang menstrua si	Perawatan yang dilakukan partisipan saat menstruasi lebih Rutin membersihkan n area genital dengan lembut dan beraturan dari depan kebelakang menggunakan n air air dingin dan
P5	<i>Minum kiranti, sering ganti pembalut jangan sampai kebanyakan darah kotor</i>	Sering ganti pembalut			
P3	<i>dibersihkan setiap keluar darah pakai air dingin</i>	Dibersihkan pakai air dingin			
P4	<i>dicuci pakai air hangat ,</i>	Dicuci, air hangat	Membersihkan		

	<i>dan air keran</i>		n dengan menggunakan air hangat		ada juga yang menggunakan air hangat. Kemudian dikeringkan dan menggunakan tampon yang baru.
P2	<i>kalau saya biasanya perawatannya pake air hangat</i>	Air hangat			
P1	<i>beraturan, namanya area kewanitaan harus lembut dibersihkan, dari depan ke belakang</i>	Beraturan dari depan ke belakang	Membersihkan area genital dengan lembut dan secara beraturan dari depan ke belakang	Cara perawatan vulva hygiene	
P2	<i>beraturan dari atas kebawah kalau bersihkan dalam vagina dibersihkan juga pakai jari, beraturan biasanya dari atas ke bawah</i>	Beraturan dari atas kebawah			
P3	<i>ya di cuci sambil di bersihin juga, di korek dari luar kedalam pake tangan terus di basuh</i>	Dibersihin, dibasuh pakai air	Membersihkan tampon yang lama lalu di buang, kemudian menggunakan tampon yang		

	<i>pake air</i>		baru, sebelum mengganti tampon dibersihkan terlebih dahulu lalu dikeringkan menggunakan handuk		
P4	<i>Dicuci buang softex , pakai softex baru , semua dicuci dari bagian depan kebelakang, dari depan ke belakang, menggunakan tangan</i>	Dicuci, dari depan ke belakang			
P5	<i>Disiram, sambil dipegang dilap pakai tisu</i>	disiram			
P1	<i>Gatal-gatal sering, tergantung misalnya pada saat haid itu darahnya banyak itu pasti gatal, kalau telat ganti juga pasti gatal</i>	Gatal-gatal	Setiap menstruasi mengalami gatal-gatal, apabila tampon sudah penuh dan tidak diganti akan mengalami gatal-gatal	Gejala yang dirasakan saat menstruasi	Keluhan yang dialami partisipan berupa gatal-gatal dan lecet. Ketika tampon tidak segera diganti akan merasa gaatal dan jika menggunakan
P3	<i>Setiap haid</i>	Gatal di daerah			

	<i>gatal, cumin gatalnya di daerah paha</i>	paha			n merek tampon yang berbeda bisa menimbulkan rasa gatal.
P4	<i>Iya saya pernah mengalami gatal-gatal, tidak terlalu sering Apabila terlambat ganti softex maka akan terasa gatal</i>	Gatal-gatal, terlambat ganti tampon			
P5	<i>Misal pake merek pembalut yang berbeda- beda langsung gatal</i>	Merek pembalut yang berbeda, gatal	Tidak cocok menggunakan tampon yang berbeda merek		
P2	<i>Lecet, awalnya gatal dan jadi lecet, di garuk apabila tidak sengaja.Tapi kadang tergesek softex jadi lecet</i>	Lecet, digaruk, tergesek tampon	Awalnya gatal dan jadi lecet tidak sengaja digaruk, kadang tergesek tampon sehingga lecet		